

**PENGARUH PENGOBATAN ALTERNATIF DENGAN MEDIA
ZIKIR DAN JIN TERHADAP AQIDAH MASYARAKAT
DESA SAMBIREJO KECAMATAN BINJAI,
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam

Oleh :

**TRI UTAMI
NIM 41 14 4 005**

Program Studi

AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGOBATAN ALTERNATIF DENGAN MEDIA
ZIKIR DAN JIN TERHADAP AQIDAH MASYARAKAT
DESA SAMBIREJO KECAMATAN BINJAI,
KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

TRI UTAMI
NIM 41 14 4 005

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Hasnah Nasution, MA
NIP. 19690626 199503 2 003

Ismet Sari, MA
NIP. 19740110 200710 1 002

PERNYATAAN PEMBIMBING

Kami Pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Tri Utami
Nim : 41 14 4 005
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGOBATAN ALTERNATIF DENGAN MEDIA ZIKIR DAN JIN TERHADAP AQIDAH MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT.**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dimunaqasyahkan.

Medan, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Hasnah Nasution, MA

NIP. 19690626 199503 2 003

Ismet Sari, MA

NIP. 19740110 200710 1 002

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Pengobatan Alternatif Dengan Media Zikir dan Jin Terhadap Aqidah Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*" a.n **Tri Utami**, NIM : **41144005**, Program Studi **Aqidah dan Filsafat Islam** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, pada tanggal 07 November 2018. Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

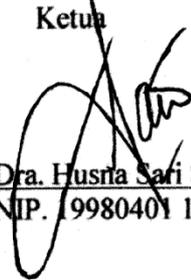
Medan, 07 November 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris


Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP. 19980401 198912 2 001

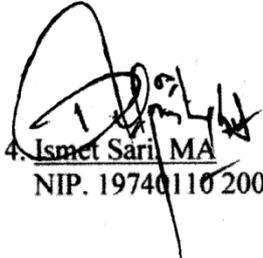
Salahuddin Harahap, MA
NIP. 19781008 200801 1 011

DOSEN PENGUJI


1. Faisal Riza, MA
NIP. 19820607 200912 1 004


2. Dr. Hj. Hasnah Nasution, MA
NIP. 19690626 199503 2 003


3. Dr. H. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 19680909 199403 1 004


4. Ismet Sari, MA
NIP. 19740110 200710 1 002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara

Prof. Dr. Katimin, M. Ag
NIP. 19650705 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Utami
Nim : 41144005
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sambirejo/03 November 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bumi Ayu Desa Sambirejo Kecamatan
Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengobatan Alternatif Dengan Media Zikir Dan Jin Terhadap Aqidah Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, November 2018

Yang Membuat Pernyataan

Tri Utami
Nim. 41144005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Tri Utami
2. Nim : 41 14 4 005
3. Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sambirejo/03 November 1996
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Alamat : Jl. Bumi Ayu Desa Sambirejo
Kecamatan Binjai, Kabupaten
Langkat
7. Alamat Email : tria.u@yahoo.com
8. Medsos : Facebook (Tria Utami)
Instagram : uta_mee
9. No. HP/WA : 082276766077
10. Motto : “Terus menjadi manusia baik-baik,
niscaya akan dihadapkan dengan
yang baik-baik pula.”
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Supriadi
 - b. Ibu : Purnamawati
12. Alamat : Jl. Bumi Ayu Desa Sambirejo
Kecamatan Binjai, Kabupaten
Langkat

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 056607 Sambirejo Tahun Ajaran 2002-2008.
2. SMP Negeri 1 Binjai, Kab. Langkat Tahun Ajaran 2008-2011.
3. SMA Negeri 1 Binjai, Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011-2014.
4. Program Sarjana (S1) UIN-SU Tahun 2014-2018.

ABSTRAKSI



Nama : Tri Utami

Nim : 41144005

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Judul : **Pengaruh Pengobatan Alternatif Dengan Media Zikir Dan Jin Terhadap Aqidah Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat**

Skripsi ini berjudul *Pengaruh Pengobatan Alternatif Dengan Media Zikir Dan Jin Terhadap Aqidah Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Jenis penelitian ini melakukan penelitian Riset lapangan (Field Research) yang bersumber dari terapis dan masyarakat Desa Sambirejo sebagai pasien. Kemudian di dukung oleh dokumen-dokumen.

Pengobatan Alternatif dengan media zikir kemudian dengan perantara jin pula, fenomena ini telah menjadi kepercayaan terhadap masyarakat Desa Sambirejo sebagai perantara penyembuhan sebuah penyakit non medis ketika alternatif medis tidak terpuaskan.

Pada hakikatnya agama Islam tidak melarang berlakunya suatu kepercayaan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Selama ia tidak menyekutukan Allah. Dalam Islam Aqidah ialah Iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah Al-Qur'an, Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama kali dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.

Penelitian ini merupakan studi kasus atau penelitian kasus adalah suatu penelitian terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Karena

penelitian ini merupakan studi kasus, maka pelaksanaan pengumpulan datanya langsung dilakukan di lapangan. Sementara itu, dalam desainnya penelitian dirancang sebagai penelitian kualitatif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan pelaksanaan pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin yang di praktekkan oleh dukun di desa Sambirejo, untuk mengetahui efektifitas pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap pasien, untuk mengetahui pengaruh pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin dan kaitannya dengan aqidah Islam.

Sejarah dan pelaksanaan pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin yang di praktekkan oleh seorang dukun di desa Sambirejo yaitu bapak tersebut dimimpikan tetapi seperti nyata menurutnya, diturunkan sebuah cahaya ke dalam tubuhnya yang kemudian setelah terbangun dan menanyakan kepada orang pintar bahwasannya itu adalah jin muslim yang ingin ikut dengannya. Setelah itu, ia meyakini dapat menyembuhkan orang yang sakit non medis melalui perantara jinnya. Sejak itulah pengobatan bapak tersebut berkembang di desanya sebagai pengobatan alternatif. Kemudian efektifitas pengobatan alternatif ini terhadap pasien yaitu rata-rata pasien yang berobat jadi sembuh meski ada yang sampai beberapa kali pengobatan. Selanjutnya yaitu pengaruh pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap aqidah masyarakat, rata-rata pasien menyatakan diri bahwa tetap percaya Allah yang menyembuhkan, namun mereka berterima kasihnya kepada dukun tersebut, lalu ini menjadi cenderung kepada sebuah kepercayaan bahwa yang menyembuhkan itu adalah dukun tersebut. Dan

yang menguatkan pernyataan ini juga terlihat dari sikap pasien dan terapis yang tidak rajin beribadah.

Gambaran yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah Di Desa Sambirejo sebagian masyarakatnya adalah suku Jawa yang masih kental dengan budayanya yang percaya dengan hal-hal berbau dukun. Mereka masih percaya dengan sistem pengobatan melalui perantara jin. Rata-rata pasien yang berobat jadi sembuh. Namun, setelah itu mereka akan ketagihan dengan kehebatan sang terapis tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw., yang telah menyinari kehidupan manusia menuju jalan kebahagiaan yang abadi.

Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan study di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Sumatera Utara penulis mengajukan skripsi ini dengan judul : **PENGARUH PENGOBATAN ALTERNATIF DENGAN MEDIA ZIKIR DAN JIN TERHADAP AQIDAH MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT.**

Dalam penerapan penulisan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Hal ini penulis sadari karena masih minimnya perbendaharaan ilmu yang penulis miliki. Namun berkat kemauan dan modal semangat yang ada pada penulis, ditambah bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak skripsi ini dapat juga diselesaikan. Seperti halnya karya ilmiah lain, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan.

Disamping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ini menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Bapak Supriadi dan Ibu Purnamawati. Terima kasih telah memberikan kehidupan, membiayai pendidikan penulis hingga saat ini, lantunan do'a yang diucapkan setiap hari, dorongan, serta motivasi yang tiada henti diberikan sampai saat ini. Penulis sangat mengerti betapa sangat besar perjuangan kalian dalam menyekolahkan penulis hingga sampai jenjang perguruan tinggi demi agar anaknya sukses. Penulis sangat menghargainya dengan sebesar-besar penghargaan, sangat menghormati dengan se hormat-

hormatnya, mencintainya dengan sedalam-dalamnya cinta, dan sayang padanya dengan sedalam-dalamnya sayang, Mohon maafkan jika anakmu ini belum bisa membalas budi kalian dan akan terus berusaha menjadi lebih baik. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan hidup. Aamiin.

2. Adik-adikku Dek Reza Dinata, dan Dek Wiwit Selvia yang turut memberikan semangat buat kakaknya. Penulis sadar bahwa penulis adalah anak pertama sebagai panutan dan sebagai deferensial dalam membantu pendidikan adik-adik. Untuk itu penulis berupaya untuk segera menyelesaikan studi agar segera bekerja dan membantu kehidupan keluarga.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar, sanak saudara yang tak henti-hentinya memberikan perhatian dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini.
4. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Katimin, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU beserta Wakil Dekan dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
6. Ummi Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Bunda Dra. Endang Ekowati selaku Sekretaris Jurusan, Bunda Dra. Elly Warnisyah, M.Ag dan Bang Faisal Siregar serta staf yang menjadi bagian Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kamaluddin, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi-motivasi kepada penulis.
8. Ibunda Dr. Hj. Hasnah Nasution, MA, selaku Dosen Pembimbing I daam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, kesabaran, perhatian, dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Bapak Ismet Sari, MA, selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran, perhatian, dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Aqidah Filsafat Islam yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa AFI, dari penulis tidak tahu menjadi tahu dan ilmu yang penulis dapatkan akan menjadi bekal untuk kehidupan kedepannya. serta karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan di UIN Sumatera Utara.
11. Bapak Heru Syahputra M. Pem.I, selaku dosen, abang, dan sahabat penulis. Terima kasih atas dukungan yang tak henti-hentinya, motivasi yang luar biasa, semangat yang dahsyat, dan arahan yang mantap dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Uwak Razak dan Uwak Ilam, seorang kakek dan nenek selaku orang tua saya di Medan tepatnya di Jalan Suluh Pancing yang telah bersedia rumahnya ditinggali penulis selama perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas ilmu hidup, perhatian, serta motivasi untuk penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan. Aamiin.
13. Kepada Pak Eko, selaku admin #39 sekaligus penulis anggap Ayah angkat yang sangat penulis sayangi. Penulis menjuluki sebagai Dosen Kehidupan, darinya penulis telah banyak belajar banyak hal dalam kehidupan, Beliau adalah sebaik-baiknya seorang pengagum. Penulis sangat menghargainya dengan sebesar-besarnya penghargaan. Kemudian kepada saudaraku para #numbers yang saya sayangi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena banyak, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan perhatian, dorongan, motivasi serta pembelajaran hidup untuk penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan hidup untuk #39 dan #numbers. Semoga tetap menjadi manusia inspiratif dan dapat bermanfaat untuk orang lain. Aamiin. Salam dari #cuzo, I love you all.

14. M'SAHABAT selaku sahabat-sahabatku sejak SMP-SMA. Holida, Sulina, Bibah, Ami, Ade, dan Mita. Terima kasih atas bantuan, dorongan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Tak lupa pula Siti Holida selaku sahabat seperjuangan yang sangat penulis cintai yang berusaha ada saat suka dan duka. Terima kasih banyak atas pengertiannya selama ini. Terima kasih telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kita sama-sama sukses dan berharap persahabatan ini membawa ke surga.
16. Teman-teman jurusan Aqidah Filsafat angkatan 2014, terima kasih atas dorongan dan semangat yang kalian berikan, khususnya untuk Siti Holida, Usman Ali yang telah sudi menemani penulis, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi. Jara Hendri, Desi Kurnia Sari, dan Rismada yang tak henti-hentinya menjadi motivator bagi penulis.
17. Tidak lupa juga terima kasih kepada temen-temen kelompok KKN Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. Kak Fitri Yunita yang hingga saat ini telah kuanggap kakak sendiri, terima kasih atas dorongan, motivasi, serta do'anya. Semoga kebersamaan kita yang hanya dipertemukan sesaat tidak berhenti sampai disini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Medan, September 2018

Tri Utami

DAFTAR TABEL

A. Tabel I : Batas Wilayah Desa Sambirejo	20
B. Tabel II : Luas Tanah Menurut Penggunaannya Wilayah Desa Sambirejo .	21
C. Tabel III : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
D. Tabel IV : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
E. Tabel V : Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	22
F. Tabel VI : Jumlah Penganut Agama di Desa Sambirejo.....	24
G. Tabel VII : Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sambirejo	25
H. Tabel VIII : Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sambirejo	29

DAFTAR ISI

Abstraksi	i
Kata Pengantar	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Batasan Istilah	12
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penelitian	18
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SAMBIREJO KEC. BINJAI	
KAB. LANGKAT	
A. Letak Geografis	20
B. Demografi	21
C. Agama dan Budaya	23
D. Kegiatan Ekonomi.....	28
BAB III PENGOBATAN ALTERNATIF DALAM PANDANGAN ISLAM	
A. Pengertian Pengobatan Alternatif	31
B. Jenis-jenis Pengobatan Alternatif.....	32
C. Pengertian Zikir dan Tujuannya.....	38
D. Tentang Jin.....	40
BAB IV PENGOBATAN ALTERNATIF DALAM TINJAUAN	
AQIDAH ISLAM	
A. Sejarah Praktek Pengobatan Alternatif	
Oleh Seorang Dukun di Desa Sambirejo	59
B. Amalan-amalan Yang Dikerjakan Terapis.....	60
C. Pelaksanaan Pengobatan	62
D. Efektifitas Pengobatan Bagi Pasien	66

E. Pengaruh terhadap Aqidah	70
F. Analisis.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR WAWANCARA	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada hakikatnya ingin terhindar dari gangguan apapun, salah satunya adalah kondisi abnormalitas atau keadaan yang menyebabkan seseorang sakit. Hidup sehat merupakan suatu jaminan untuk dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan. Sehat merupakan suatu keadaan yang sangat dibutuhkan semua orang, jika seseorang berada dalam situasi sakit, maka ia akan mengalami kendala-kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Di zaman modern ini manusia sudah berpikir rasional dan terjadi banyak sekali perkembangan dalam berbagai aspek, salah satunya dalam bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan sendiri sekarang banyak peralatan dan teknologi canggih yang bisa digunakan untuk membantu penyembuhan segala penyakit ataupun menghasilkan obat yang nantinya juga membantu penyembuhan pasien. Akan tetapi, disaat teknologi semakin maju dan berkembang kebanyakan masyarakat malah percaya dan memilih pengobatan alternatif.

“Kesehatan bukanlah segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya bukan apa-apa.” Di tengah krisis ekonomi saat ini, slogan itu menjadi relevan, karena kesehatan adalah asset mahal yang sering tak disadari. Namun kesehatan sekaligus suatu kemewahan, karena biaya pengobatan modern, mulai dari jasa dokter, rumah sakit, laboratorium dan jasa diagnostik lain, serta obat-obatan di apotek kian mahal. Karena itu, kini banyak dorongan ditengah masyarakat untuk

berpaling kepada pengobatan alternatif, termasuk pemanfaatan bahan obat dari tanaman dengan asumsi bahan itu jauh lebih murah.

Semua yang diinginkan dalam hidup ini wajib hukumnya untuk ikhtiar. Termasuk ketika terserang penyakit. Rasulullah Saw., bersabda:

“Allah tidak menurunkan suatu penyakit, kecuali Allah turunkan juga obatnya”. (HR. Bukhari)

“Setiap penyakit ada obatnya, jika suatu obat itu tepat untuk suatu penyakit, maka penyakit itu akan sembuh dengan izin Allah Swt.” (HR. Muslim no.2204)¹

Dari kedua hadis di atas maka yang sedang diberi penyakit oleh Allah Swt., wajib untuk mencari obatnya karena sudah diturunkan, dan agar sembuh harus dicari obat yang tepat. Mencari obat yang tepat dapat berasal dari pengobatan non medis atau disebut dengan pengobatan alternatif. Pengobatan alteranatif memang bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat di Indonesia. Sejak dahulu, pengobatan alternatif ini diberikan secara turun temurun. Mulai dari pengobatan herbal, orang pintar, tokoh masyarakat atau tokoh agama.

Sudah lama manusia berusaha menyembuhkan penyakit dengan cara-cara nonmedis. Memang, ada penyembuhan nonmedis yang benar-benar berkhasiat, tetapi ada juga yang sebenarnya hanya memberi “efek plasebo” artinya, orang yang disembuhkan hanya merasa sembuh. Fenomena segelas air putih yang dipercaya menyembuhkan segala macam penyakit, misalnya, bermakna seperti itu.

Masuknya ilmu nجوم dan praktik paranormal, ilmu hitam, ilmu putih, parapsikologi, hipnotis, magnetism, dan metode-metode lain dalam dunia

¹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 195.

pengobatan telah menyebabkan masyarakat bertambah bingung memilih alamat berobat. Banyak penyakit medis yang dibawa ke ahli medis. Sebaliknya, pasien kesurupan, terkena guna-guna, disantet, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gejala dan fenomena metafisika, salah alamat jika dibawa ke dokter.²

Prinsip utama pengobatan alternatif adalah tidak hanya mengobati penyakitnya, namun juga mengobati penderita dan asal muasal penyakitnya. Praktisi pengobatan alternatif percaya banyak penyakit timbul karena suatu sebab, baik itu dari fisik maupun mental. Penyebab yang mendasari penyakit harus ditemukan dahulu sebelum pasien dapat disembuhkan. Ada banyak jenis pengobatan alternatif, namun yang akan dibahas pada skripsi ini fokusnya adalah tentang pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin yang di praktekkan oleh seorang dukun di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Desa Sambirejo merupakan desa yang padat penduduk. Di desa ini mayoritas adalah suku Jawa. Orang Jawa masih kental dengan kepercayaan-kepercayaan yang bersifat magic dan ini turun temurun. Mereka masih mau mendatangi yang disebut orang pintar atau dukun. Jika mereka sakit usaha pengobatan dokter tidak kunjung sembuh, biasanya masyarakat akan beralih kepada pengobatan alternatif yang dipraktekkan oleh dukun tersebut. Mereka mempersangkakan bisa jadi penyakit yang dialami penderita berasal dari gangguan makhluk gaib atau penyakit mental.

² Jadmya Taugada, *Hidup Sehat bagi Eksekutif 2 Penyembuhan Nonmedis dan Pengetahuan Kecantikan serta Kesehatan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hlm. 5.

Kenyataan bahwa gangguan atau penyakit mental (*mental disorder*) dapat bersumber dari, atau disebabkan oleh, kerasukan jin pada dasarnya sudah lazim diterima dan diakui dalam kepercayaan agama maupun kepercayaan tradisonal. Dalam Islam, penerimaan dan pengakuan yang dimaksud terkait erat dengan prinsip keimanan kepada yang gaib.

Beriman kepada yang ghaib termasuk sifat terpenting yang dimiliki oleh hamba-hamba Allah yang beriman, dimana Allah memuji mereka dengan Firman-Nya,

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
﴿٥﴾ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٦﴾

“Alif laam miim. Kitab (*Al Quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada Kitab (*Al Quran*) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (*Q.S. Al-Baqarah : 1-5*).³

Diantara iman kepada yang ghaib adalah iman kepada malaikat dan iman kepada jin. Adanya jin telah ditetapkan oleh berita-berita para nabi secara mutawatir sehingga ia diketahui secara mendasar, dan diketahui pula bahwa jin itu hidup dan berakal, melakukan dengan keinginan, bahkan mereka diperintahkan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 2.

dan dilarang, jin bukan sifat atau sesuatu yang insidentil pada diri manusia atau lainnya sebagaimana hal tersebut diklaim oleh sebagian orang-orang yang ingkar. Karena perkara jin merupakan perkara yang jelas dan mutawatir dari para Nabi, ia diketahui oleh orang umum dan orang terpelajar, maka tidak mungkin bagi kelompok besar dari orang-orang yang beriman kepada para Rasul untuk mengingkari adanya mereka.⁴

Sistem pengobatan dalam penelitian ini dengan metode zikir, membaca ayat-ayat Alquran atau membaca shalawat kemudian ada jin yang masuk ke dalam tubuh Bapak dukun. Jin yang masuk adalah jin muslim sehingga masyarakat percaya dan tidak khawatir terhadap kemusyrikan. Syekh yang masuk dalam tubuh Bapak dukun pun selalu mengatakan bahwa semuanya serahkan kepada Allah Swt., sesungguhnya yang Maha menyembuhkan dan yang Maha menolong adalah Allah Swt.

Ada diantara golongan jin yang beriman dan shaleh sebagai hamba Allah yang taat. Hal ini dijelaskan surah Al-Jin ayat 11 sampai dengan ayat 14 :

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾ وَأَنَا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ نُعْجِزَ
 اللَّهُ فِي الْأَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا ﴿١٢﴾ وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ ؕ فَمَنْ
 يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ؕ فَلَا يَخَافُ كَخَسَا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ
 ﴿١٤﴾ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٥﴾

Artinya: Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. Dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa kami

⁴ Syaikh Dr. Abdul Aziz bin Muhammad Al-Abdul Lathif, Terj. Izzudin Karimi, *Pembatal Keislaman*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 291, 297.

sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada)Nya dengan lari. Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan. Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.(Q.S. Al-Jin : 11-14)⁵

Allah Swt., juga mengutus para Rasulnya dikalangan bangsa jin seperti diterangkan dalam ayat 130 Surat Al-An'am,

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا^ط وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (Q.S. Al-An'am : 130)⁶

Pada hakikatnya agama Islam tidak melarang berlakunya suatu kepercayaan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Selama ia tidak menyekutukan Allah. Maka hal yang mensekutukan Allah dikategorikan kepada yang syirik seperti yang di jelaskan dalam Surah Ali-Imran ayat 64.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 572-573.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 144.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا
 نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا
 أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (QS. Ali Imran : 64)⁷

Dalam Islam, Aqidah diartikan sebagai suatu ikatan.⁸ Yaitu terikatnya seseorang terhadap aturan Tuhan dalam rangka usaha membahagiakan dirinya. Karena itu Aqidah juga diartikan kepercayaan yang tidak tercampur baur dengan keraguan.⁹

Dalam Islam Aqidah ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah Al-Qur'an, Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama kali dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh di campuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.¹⁰ Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim, Nabi Muhammad Saw., menerangkan:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرَسُولِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

"Iman ialah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan Malaikatnya dan dengan menjumpainya, dan dengan Rasul-rasulnya, dan engkau percaya dengan hari berbangkit."

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 58.

⁸ Endang Syaifuddin Anshari, *Kuliah Islam*, (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1980), hlm. 66.

⁹ Mahmoud Syaitoud, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1979), hlm. 4.

¹⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1985), hlm. 119.

Dengan demikian seorang muslim harus bersihkan diri dari segala kepercayaan, keyakinan ataupun Aqidah yang lain yang bertentangan dengan Aqidah Islam. Aqidah Islam ialah Aqidah Tauhid dan pusat Aqidah itu adalah Allah Swt.,

Aqidah Islam adalah yang Allah titahkan ketika mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan kitab-kitabNya, serta yang Dia wajibkan atas seluruh makhlukNya, dari jin dan manusia, sebagaimana Allah berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. 56. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. (QS. Adz-Dzariyat: 56-57)¹¹

Dan Allah berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ ابْعُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl: 36)¹²

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 523.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 271.

Semua Rasul diutus untuk berdakwah kepada akidah ini, semua kitab suci Allah turun untuk menjelaskannya, menjelaskan apa yang membatalkan, merusak, dan mengurangnya. Semua orang mukallaf diperintahkan berpegang kepadanya. Apa yang memiliki nilai penting yang sedemikian tinggi seperti ini, memang layak diperhatikan, dikaji dan diketahui sebelum apapun selainnya, terlebih lagi bahwa aqidah merupakan kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 256)*¹³

Ini artinya, bahwa barangsiapa yang akidah ini luput dari tangannya, maka otomatis dia berpegang kepada khurafat¹⁴ dan kebatilan, dan tidak ada sesudah kebenaran, kecuali kebatilan.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: (Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 42.

¹⁴ Khurafat adalah kepercayaan kepada yang ghaib, tapi tidak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam buku Halimmuddin, *Kembali kepada Aqidah Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 2.

*dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Al-Hajj: 62)*¹⁵

Selanjutnya, tempat kembalinya adalah api neraka, dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali. Aqidah adalah apa yang dibenarkan dan dipegang erat seorang hamba. Bila aqidah tersebut sejalan dengan apa yang dengan-nya Allah mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitabNya , maka ia adalah aqidah shahih yang lurus, menyelamatkan dari azab Allah dan mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bila aqidah tersebut menyelisihi apa yang dengannya Allah mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitabNya, maka ia adalah aqidah yang menghadirkan azab bagi pemeluknya, serta kesengsaraan baginya, di dunia dan akhirat.¹⁶

Pengobatan alternatif merupakan pengobatan non medis yang banyak tersebar di Indonesia ataupun asing. Pengobatan alternatif lebih banyak dipilih masyarakat karena dianggap lebih murah. Pengobatan alternatif banyak macamnya, ada pengobatan herbal, bekam, akupuntur, pengobatan dengan media zikir dan jin. Pada penelitian ini penulis hanya fokus membahas pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin. Ada yang mengganjal dihati penulis ketika melihat fenomena ini. Sistem pengobatannya dengan metode zikir namun memakai panduan jin juga.

Terkaitnya dengan Aqidah dalam pengobatan Alternatif ini maka penulis akan melakukan suatu penelitian tentang : **PENGARUH PENGOBATAN**

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 339.

¹⁶ Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, Terj. Izzudin Karimi, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 5-6.

**ALTERNATIF DENGAN MEDIA ZIKIR DAN JIN TERHADAP AQIDAH
MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN BINJAI
KABUPATEN LANGKAT.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, bahwa dalam penyembuhan sebuah penyakit dapat melalui pengobatan alternatif. Namun pada faktanya ada jenis pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin. sistem pengobatannya menggunakan zikir tetapi dengan panduan jin pula. hal ini berkaitan dengan pengaruhnya aqidah terhadap masyarakat. Maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan pelaksanaan pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin yang di praktekkan oleh seorang dukun di desa Sambirejo?
2. Bagaimana efektifitas pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap pasien?
3. Bagaimana pengaruh pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap aqidah masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah dan pelaksanaan pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin yang di praktekkan oleh seorang dukun di desa Sambirejo.

- b. Untuk mengetahui efektifitas pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap pasien.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin dan kaitannya dengan aqidah Islam.

2. Kegunaan

- a. Untuk mengetahui ada atau tidak keterkaitan antara zikir dan jin untuk mengusir penyakit gangguan makhluk ghaib melalui pengobatan alternatif.
- b. Sebagai pembelajaran pemahaman keagamaan terhadap masyarakat terkait dengan aqidah.
- c. Meningkatkan aqidah masyarakat yang telah tercemar akibat kesyirikan.
- d. Menyadarkan masyarakat bahwa berobat dengan hal ghaib itu syirik.
- e. Sebagai bahan rujukan bagi pengembangan keilmuan islam dalam penelitian selanjutnya.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian, berikut ini penulis berikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengobatan Alternatif

Proses perbuatan mengobati dengan menggunakan metode pengobatan non medis atau bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern.¹⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengobatan alternatif yaitu suatu

¹⁷ A. Setiono Mangoenprasodjo, Sri Nur Hidayati, *Terapi Alternatif & Gaya Hidup Sehat*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), hlm. 3.

pengobatan nonmedis dengan bantuan jin caranya dengan merasuki raga terapis yakni Bapak dukun yang penulis teliti.

2. Media

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yaitu kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara. Media dapat berupa sesuatu bahan atau alat.¹⁸ Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan media adalah zikir dan jin. Zikir dan jin sebagai perantara dalam proses penyembuhan.

3. Zikir

Bacaan-bacaan atau Puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang dalam proses pengobatan. Zikir juga dimaknai yaitu setiap amalan orang Islam yang dilakukan karena Allah. Sebab jelas setiap amalan yang dilakukan karena Allah tentu dimulai dengan didasari dengan niat beribadat kepada-Nya, mengharap ridha-Nya, atau niat menunaikan segala kewajibannya kepada Allah.¹⁹

Zikir dalam prakteknya Pak Muhammad Rifai Ali sesuai dengan makna zikir yang sebenarnya. Yakni membaca kalimah Allah dengan menggunakan butiran tasbih. Contohnya yang sering penulis dengar yaitu kalimah Subhanallah. Kemudian Pak Ali sembari memohon agar jin yang dia inginkan masuk ke raganya. Kemudian dia larut dalam bawah sadarnya dan saat itulah jin masuk dalam raga Pak Ali.

4. Jin

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

¹⁹ Drs. Dudung Abdullah Harun, *Bimbingan zikir Orang Sakit dan Amalan Menuju Khunsul Khatimah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 1.

Makhluk ghaib, secara harfiah berarti tersembunyi, tidak terlihat. Kata jin dalam bahasa Arab, berasal dari akar kata *janna* yang mengandung sejumlah arti. Dalam Alquran di temukan satu kali penggunaan kata *janna* yaitu surah Al-An'am ayat 76 yang berarti gelap. Dalam surah tersebut kata *janna* digunakan untuk menerangkan tentang malam menjadi gelap. Dalam kamus bahasa Arab, kata *janna* juga berarti menutupi. Dan menyembunyikan. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *junna*, maka artinya gila, bersembunyi (supaya tidak terlihat), bersuara banyak, berdengung. Bentuk lainnya yang kita temukan dalam kamus bahasa Arab adalah *jinnu* yang berarti jin dan kegelapan (berkaitan dengan malam).²⁰ Jin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jin muslim, ciri khasnya memakai jubah, minum kopi, dan merokok.

5. Aqidah

Aqidah secara etimologi aqidah berasal dari kata 'aqd yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, "Dia mempunyai akidah yang benar," berarti akidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran.²¹ Terkaitnya dengan penelitian ini, aqidah maksudnya menyangkut masalah kepercayaan pasien terhadap pengobatan yang dipraktekkan oleh seorang bapak dukun di desa sambirejo.

Dari makna kalimat-kalimat di atas, dapat dipahami maksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap aqidah masyarakat

²⁰ Jusuf Hakim, *Sembuh Seketika Bukan Mukzizat atau Keajaiban*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 140.

²¹ Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Terj. Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid 1*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 3.

setelah melakukan pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus atau penelitian kasus adalah suatu penelitian terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifatnya, studi kasus lebih mendalam. Kesimpulan dalam studi kasus hanya berlaku bagi lembaga yang diteliti.

Karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka pelaksanaan pengumpulan datanya langsung dilakukan di lapangan. Sementara itu, dalam desainnya penelitian dirancang sebagai penelitian kualitatif. Dengan kata lain, dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif sesuai dengan jenisnya sebagai studi kasus. Sebab masalah dalam penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moeleong, bertumpu pada suatu fokus.²²

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Rifai Ali sebagai terapis dan masyarakat yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sebagai pasien.

²² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian: Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 93.

3. Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat kepada Bapak Muhammad Rifai Ali. Dari populasi pasien yang berobat kepada Bapak Muhammad Rifai Ali, penulis mengambil sampel sejumlah 6 orang dari pasien. Namun, penulis juga mendapat informasi dari terapis sehingga dapat menyimpulkan penelitian. 6 orang tersebut yaitu Bapak Radan, Ibu Nurliana, Ibu Kurniawati, Ibu Juli Susanti, Bapak Muhammad Mafullah, dan Bapak Wagirin. Jika dilihat dari orang yang berobat, rata-rata mereka yang datang adalah dari kalangan beragama Islam. Jadi penulis menggunakan pendekatan ilmu agama.

4. Sumber Data

- a. Data Primer : Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yaitu Bapak Muhammad Rifai Ali serta pasiennya dan masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari dokumen berupa buku-buku, teks, risalah, atau internet/website yang terkait dengan pembahasan.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sambirejo tepatnya di dusun V Bumi Ayu Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat yakni ditempat tinggal Bapak Muhammad Rifai Ali. Pertimbangan memilih lokasi ini karena sangat strategis untuk dijangkau, dikarenakan ada pada satu dusun dengan tempat penulis tinggal.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada subjek dan objek penelitian.²³ Teknik ini digunakan, pertama-tama untuk melakukan *cross-check* atas data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Tetapi metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam lewat wawancara dan dokumentasi, seperti tentang kondisi lingkungan fisik di kediaman terapis, fasilitas di kediaman terapis, kondisi psiko-fisik pasien ketika pertama kali datang kepada terapis, serta reaksi psiko-fisik pasien pada saat menjalani terapi. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yakni peneliti turut terlibat dalam pelaksanaan terapi. Peneliti dalam prosesnya juga ikut serta misalnya diperintah membantu mengambilkan batang rokok untuk dihisap, dan sekaligus menyalakan korek pada rokok yang akan dihisap oleh terapis.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab tatap muka (langsung) dengan informan. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang: (1) sejarah awal Bapak Ali menjadi terapis; (2) tata cara pelaksanaan terapi, yang meliputi tahapan atau fase-fase terapi dan zikir, shalawat atau ayat-ayat yang dibaca dalam terapi maupun amalan-amalan yang harus dilaksanakan pasien pada pasca terapi; (3) keluhan-keluhan yang dirasakan pasien; (4) hal-hal yang dirasakan pasien dalam proses terapi; dan (5) alasan

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 162.

pasien memilih berobat kepada Bapak Ali. (6) bagaimana efektifitas pengobatan bagi pasien melalui pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin; (7) bagaimana pengaruhnya pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap aqidah.

Bentuk wawancara adalah bebas-terbatas; peneliti hanya menyiapkan dan berbekal tema-tema wawancara, sementara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dikembangkan dalam proses wawancara. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dalam gaya percakapan informal.

c. Dokumen

Yaitu mengumpulkan sejumlah data-data yang berkenaan dengan judul penelitian dan buku-buku sebagai literatur.

F. Sistematika Penelitian

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka data tersebut akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, Gambaran umum Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Bab ini menerangkan Biografi Lingkungan Desa Sambirejo, Demografi Lingkungan Desa Sambirejo, Agama dan Budaya Masyarakat Desa Sambirejo dan Kegiatan Ekonomi Desa Sambirejo.

Bab ketiga merupakan bab landasan teoritis, yang berisikan pengertian pengobatan alternatif, jenis-jenis pengobatan alternatif, pengertian zikir, pengertian jin dan penjelasannya.

Bab keempat, Pengaruh pengobatan Alternatif dalam tinjauan aqidah islam. Pada bab ini menerangkan sejarah awal buka praktek pengobatan, amalan-amalan yang dikerjakan, pelaksanaan pengobatan, efektifitas pengobatan bagi pasien melalui pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin, pengaruh pengobatan alternatif dengan media zikir dan jin terhadap aqidah masyarakat.

BAB II
GAMBARAN UMUM DESA SAMBIREJO
KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT

A. Letak Geografis

Desa Sambirejo merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Binjai, kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Desa Sambirejo mencapai 870 Ha, terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah perkebunan, dan fasilitas umum.

Desa Sambirejo berbatasan langsung dengan daerah lain. Adapun batas wilayah Desa Sambirejo adalah sebagai berikut:

TABEL I

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kwala Begumit Stabat	Stabat
Sebelah Selatan	Tanjung Jati	Kec. Binjai
Sebelah Barat	Sendang Rejo	Kec. Binjai
Sebelah Timur	Kwala Begumit	Kec. Binjai

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Desa Sambirejo bila dilihat dari segi tanahnya termasuk daerah subur dengan ke
 adaan datar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wilayah desa sambirejo ini adalah daerah datar, yang hidup masyarakat umumnya dari hasil bertani di sawah dan perkebunan sawit.

Untuk lebih jelasnya, luas wilayah desa sambirejo dan penggunaan tanah menurut kepentingannya dapat dilihat seperti tabel berikut:

TABEL II
LUAS TANAH MENURUT PENGGUNAANNYA WILAYAH DESA
SAMBIREJO

No.	Jenis Penggunaannya	Luas
1.	Tanah Sawah	280,00 Ha
2.	Tanah Kering	272,00 Ha
3.	Tanah Perkebunan	266,92 Ha
4.	Fasilitas Umum	51,58 Ha
	Total	870,50 Ha

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Wilayah Desa Sambirejo awalnya terdiri dari 9 dusun, namun pada tahun 2017 ada pemekaran dusun dan kini terbagi atas Empat Belas (14) dusun, terdiri dari dusun I, dusun I A, dusun II, dusun II A, dusun III, dusun III A, dusun IV, dusun IV A, dusun IV B, dusun V, dusun VI, dusun VII, dusun VIII, dusun IX.

Seperti tabel pertama bahwa Desa Sambirejo bersebelahan langsung dengan desa desa lainnya dan jarak dari Desa ke kota pun cukup dekat dengan menempuh jarak 13 Km.

B. Demografi

Jumlah penduduk desa sambirejo dalam angka statistik mencapai 7058 jiwa, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah laki-laki sebanyak 3654 orang, dan jumlah perempuan sebanyak 3404 orang. Jumlah kepala keluarga dari semua dusun adalah 2006 KK. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk di desa sambirejo tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Usia	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Anak-anak	477	509
Remaja	404	436
Dewasa	1706	1264
Lansia	1067	1095
Total	3654	3404

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Selanjutnya bidang pendidikan di desa sambirejo hanya terdapat sekolah TK/RA dan SD saja. Namun walaupun begitu pendidikan TK/RA dan SD telah ada pada setiap dusun yang ada di desa sambirejo ini. Anak-anak yang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mereka tetap bersekolah diluar desa. Untuk memperoleh data lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Belum sekolah	151	71
2. Yang sedang sekolah	687	701
3. Tidak pernah sekolah	4	3
4. Tamat sekolah	2237	2011
5. Tidak Tamat Sekolah	51	45
6. Sedang kuliah	283	224
7. Yang sarjana	241	349
Total	3654	3404

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Pada bidang agama masyarakat desa sambirejo adalah seluruhnya beragama. Yaitu penganut agama Islam, Kristen, dan Budha. Mereka berasal dari suku yang berbeda-beda.

Keadaan penduduk menurut sukunya dapat dilihat rincian pada tabel berikut:

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN ETNIS

No.	Etnis	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Aceh	9	12
2.	Batak	26	23
3.	Nias	4	5
4.	Melayu	35	41
5.	Minang	22	19

6.	Sunda	18	10
7.	Jawa	3513	3282
8.	Banjar	21	8
9.	China	6	4
	Jumlah	3654	3483

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa keadaan suku-suku penduduk di desa sambirejo mayoritas adalah suku jawa.

C. Agama dan Budaya

Agama merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia sebab agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang menimpa kehidupan manusia. Dan agama juga member jalan yang baik bagi kehidupan manusia, baik didunia maupun diakhirat. Sedangkan agama itu mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya kepada yang Maha Ghaib, yang dimaksud disini adalah Allah Swt.
2. Mengadakan hubungan dengan yang Maha Ghaib yaitu kepada Allah Swt., dengan melakukan cara seperti shalat dan ibadah lainnya sehingga bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Ada mengandung tentang ajaran tentang Allah Swt.

Dalam kehidupan manusia senantiasa berhadapan dengan berbagai tantangan. Pada umumnya tantangan yang dihadapi manusia berhubungan dengan ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan. Maka untuk mengatasi hal itu manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat, bahwa agama mempunyai kesanggupan dalam menolong manusia.

Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang agama. Dari perbedaan pandangan tersebut akan melahitkan keyakinan yang berbeda-beda pula. Jadi wajar saja kalau dalam suatu masyarakat itu terdapat berbagai macam penganut agama. Seperti halnya dengan masyarakat desa sambirejo, daerah ini terdapat beragam agama, namun tidak semua gama ada di desa ini, di desa ini hanya ada 3 penganut agama yaitu agama Islam, agama Kristen, dan agama Budha. Namun mayoritas penduduk desa sambirejo ini adalah beragama Islam. Untuk lebih jelasnya jumlah penganut agama di desa sambirejo ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
JUMLAH PENGANUT AGAMA DI DESA SAMBIREJO

No.	Agama	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Islam	3638	3.390
2.	Kristen	12	13
3.	Budha	4	1
	Jumlah	3654	3404

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Kehidupan beragama ini juga tidak terlepas dari sarana rumah ibadah, karena dengan adanya rumah ibadah pemeluk agama dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan. Namun karena di desa sambirejo ini mayoritas atau hampir keseluruhan adalah menganut agama Islam jadi hanya tersedia masjid dan mushola untuk tempat ibadah umat muslim. Penduduk yang menganut agama Kristen dan Budha melaksanakan ibadah ke kota. Untuk mengetahui jumlah tempat ibadah umat muslim di desa sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII
JUMLAH SARANA PERIBADATAN DI DESA SAMBIREJO

Islam	Kristen	Budha
9 Masjid	Tidak ada Gereja	Tidak ada Vihara
4 Mushala		
Jumlah : 13	-	-

Sumber data: Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

Dalam kehidupan beragama masyarakat desa sambirejo bisa dikatakan taat dalam beribadah. Masyarakat selalu mengadakan pengajian yang dilaksanakan pada setiap minggunya dengan cara mengadakan pengajian perwiridan baik perwiridan kaum ibu-ibu maupun bapak-bapak serta diadakannya perwiridan remaja. Dan dalam setiap perayaan hari besar Islam baik dalam Isra' Mi;raj serta Maulid Nabi mereka selalu memperingatinya dalam bentuk perayaan yang seallu mengundang ustadz dalam perayaan tersebut. Hal ini dilakukan agar mereka tau dan selalu ingat serta mengerti tentang hal itu.

Apabila pada bulan Ramadhan mereka juga selalu mengerjakan shalat tarawih, witr dan tadarusan setiap malam hingga satu bulan penuh yang mereka laksanakan bersama-sama dalam rumah ibadah namun dalam hal ini tidak banyak yang melaksanakannya bahkan dari mereka banyak yang meninggalkannya, dikarenakan mereka beranggapan bahwa hal yang dilakukan tersebut tidaklah wajib melainkan hanya sunnah, sebelum menyambut bulan Ramadhan biasanya masih ada yang mengadakan sesajen di dalam suatu keluarga, menurut mereka hal itu dilaksanakan untuk menghormati roh-roh dari keluarganya yang telah meninggal.

Dan satu hari sebelum tiba hari raya Idul Fitri biasanya masyarakat Jawa desa sambirejo ini juga kembali mengadakan sesajen di dalam rumahnya. Hal ini dilakukan mereka karena sudah menjadi budaya adat istiadat dalam masyarakat Jawa yang ada di desa sambirejo untuk menghormati serta mengingat keluarga mereka yang telah meninggal agar mereka merasakan hal yang sama seperti layaknya orang yang masih hidup.

Budaya adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa manusia yang dalam kehidupan masyarakat dijadikan adat istiadat kebiasaan.²⁴ Menurut Koentjoroningrat bahwa kebudayaan itu mempunyai tiga wujud yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lain sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan, dimana sifatnya adalah bisa abstrak dan juga bisa nyata. Gagasan-gagasan manusia banyak yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan-gagasan itu tidak terlepas satu dari yang lainnya. Melainkan selalu berkaitan menjadi suatu system. Dalam Bahasa Indonesia terdapat juga istilah lain yang sangat tepat untuk menyebut wujud ideal dari kebudayaan ini, yaitu adat-istiadat.

Wujud kedua adalah disebut system social, yaitu mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. System ini terdiri dari aktivitas-aktivitas dari

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 180.

masyarakat itu sendiri yang saling berinteraksi, berhubungan, serta bergaul dengan masyarakat yang lain.

Wujud ketiga adalah disebut kebudayaan fisik. Dimana kebudayaan yang dihasilkan dari aktivitas perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat. Maka sifatnya adalah konkret.

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebahagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang member arah dan orientasi kepada kehidupan para masyarakat.

Adat istiadat senantiasa tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, karena adat istiadat merupakan pedoman dalam pergaulan sehari-hari. Setiap kelompok masyarakat sudah pasti mempunyai adat-istiadat, yang antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Adat istiadat jawa berbeda dengan adat istiadat batak, begitu juga dengan melayu dan lain sebagainya.

Adat istiadat adalah warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dalam perjalanan satu generasi kepada generasi lainnya. Diwariskan secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu tradisi yang melekat bahkan menjadi darah daging bagi setiap generasi. Adat istiadat memang bahkan merupakan undang-undang yang tertulis, tetapi adalah warisan dari satu generasi kemudian dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

Masyarakat desa sambirejo menjunjung tinggi adat istiadat yang ada di desa sambirejo. Walaupun mereka juga taat dalam beragama namun budaya bagi mereka juga utama.

Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya dari mereka yang masih percaya dengan dukun atau orang pintar. Misalnya dalam mengadakan hajatan pesta pernikahan atau khitan mereka terlebih dahulu datang ke orang pintar untuk menentukan bulan dan hari yang baik. Kemudian saat hajatannya dimulai mereka mengadakan sesajen, penangkal sana sini agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Contoh lain jika masyarakat ada yang sakit ketika sudah berobat ke dokter tak kunjung sembuh, biasanya masyarakat akan mendatangi orang pintar sebagai alternatifnya. Demikian yang dijelaskan oleh Bapak Kusnadi selaku Kepala Desa saat dijumpai penulis di kantor desa pada tanggal 2 Juli 2018.

Budaya masyarakat Jawa inilah yang masih bertahan di dalam desa Sambirejo. Dan sampai sekarang masih sulit sekali untuk di hilangkan. Karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai aqidah islam yang sesungguhnya.

D. Kegiatan Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa sambirejo pada umumnya adalah bertani. Selain bertani terdapat juga pedagang, pegawai dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya pekerjaan-pekerjaan masyarakat desa sambirejo tersebut dapat dilihat dalam gambaran tabel berikut:

TABEL VIII
JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT DESA SAMBIREJO

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	1706	523
2.	Buruh Tani	703	235
3.	Pegawai Negri Sipil	22	25
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	15	3
5.	Pedagang Keliling	18	16
6.	Peternak	763	237
7.	Perawat Swasta	-	3
8.	Bidan Swasta	-	9
9.	Dukun Tradisional	1	1
10.	Karyawan Perusahaan Swasta	197	63
11.	Perawat	-	-
12.	TNI	7	1
13.	POLRI	6	-
14.	Lain-lain	216	2288
	Jumlah	3654	3404

Sumber data: Statistik Kantor Kepala Desa Sambirejo Tahun 2018

b. Potensi Sumber Daya Alam

Beberapa potensi sumber daya alam yang sudah tereksplorasi dan dimanfaatkan oleh warga masyarakat Desa Sambirejo penulis jelaskan kedalam sub poin-poin dibawah ini :

1). Sumber Daya Pertanian

Pengembangan sumber daya pertanian merupakan salah satu upaya untuk mengeksplorasi potensi alam dengan memanfaatkan pertanian dan bercocok tanam. Di Desa Sambirejo merupakan desa yang memiliki areal persawahan dan perkebunan yang sangat potensial subur, strategis dan mudah dijangkau. Untuk sektor perkebunan masyarakat masih mengandalkan tanaman seperti padi, jagung, sawit, singkong, sawit dan yang lainnya yang ditanam secara tradisional.

2). Sumber Daya Perternakan

Pengembangan sumber daya peternakan merupakan salah satu upaya untuk mengeksplorasi potensi alam dengan melakukan pembudidayaan terhadap beberapa jenis hewan ternak. Hewan ternak yang dibudidayakan didesa Sambirejo ini diantaranya sapi, kambing, domba, ayam, bebek, dan angsa. Pembudidayaan yang dilakukan masih sangat tradisional dan sederhana. Mayoritas masyarakat di Desa Sambirejo umumnya memiliki masing-masing dibelakang rumah mereka.

BAB III

PENGOBATAN ALTERNATIF DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Pengertian Pengobatan Alternatif

Sudah lama manusia berusaha menyembuhkan penyakit dengan cara-cara nonmedis. Belakangan bermunculan dalam masyarakat, tawaran cara-cara pengobatan non medis dan psikoterapi yang biasa disebut sebagai pengobatan alternatif, misalnya terapi dengan do'a, akupuntur, bioenergi, terapi urine, aromaterapi, dan lain-lain. Penggunaan pengobatan alternatif semakin populer karena selain dengan pengobatan medis, pengobatan saat ini sedang dilirik masyarakat.

Pengobatan alternatif merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern (pelayanan kedokteran standar) dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut.

Pengobatan alternatif sangat beragam, dan tak jarang disertai dengan terapi bantu, misalnya jamu-jamuan, tanaman berkhasiat obat, batu-batuan, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, bermunculan pula klinik-klinik pengobatan alternatif dan sentra pelatihan meditasi untuk penyembuhan penyakit dan peningkatan kesehatan.

Di Indonesia, pengobatan alternatif sering dijadikan pelengkap suatu pengobatan. Artinya, pasien tetap melakukan pengobatan medis, tetapi juga berusaha melakukan pengobatan alternatif menjadi rujukan utama suatu penyakit.

Banyak orang yang menggunakan terapi alternatif. Sebenarnya, alasan apa yang membuat mereka menggunakan terapi alternatif? Dari sudut pandang pasien, bukan suatu hal yang penting mengenai dasar ilmiah. Pengguna pengobatan alternatif ini biasanya pula sudah mencoba pengobatan konvensional yang tidak menyembuhkan penyakitnya. Hal ini membuat mereka menilai bahwa nilai statistik tidak penting. Seringkali pula para pengguna pengobatan alternatif ini mendengar keberhasilan penyembuhan alternatif dari orang yang baru dikenal, keluarga, dan teman yang mungkin sudah mengalami kesembuhan dengan penyakit yang serupa melalui pengobatan alternatif tersebut.

Pengobatan alternatif tradisional masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya karena kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan formal yang terjangkau oleh masyarakat, tetapi lebih disebabkan oleh faktor-faktor sosial budaya dari masyarakat tersebut. Ia memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat yang dilayani.²⁵

B. Jenis-jenis Pengobatan Alternatif

1. Akupuntur

Akupuntur atau tusuk jarum merupakan pengobatan cina kuno yang dilakukan dengan cara menusukkan jarum-jarum ke dalam kulit pada titik-titik di bagian tubuh tertentu. Kata “Akupuntur” asalnya ditemukan oleh seorang dokter berkebangsaan Belanda, William Ten Rhyne, yang telah tinggal di Jepang selama paruh terakhir abad ketujuh belas dan dialah yang memperkenalkan kata ini di Daratan Eropa. Istilah Akupuntur secara harfiah berarti “menusuk dengan jarum”.

²⁵ A. Setiono Mangoenprasodjo, Sri Nur Hidayati, *Terapi Alternatif & Gaya Hidup Sehat*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), hlm. 4.

Titik-titik tertentu pada tubuh yang ditusuk dengan jarum-jarum Akupuntur terletak di sepanjang garis “meridian”. Disitu terdapat saluran-saluran energy atau jalur-jalur yang diyakini berhubungan dengan organ-organ dalam tubuh. Energy ini dikenal dengan nama *qi* dan jarum-jarum yang digunakan mampu menurunkan atau menaikkan aliran energi, atau melancarkannya jika alirannya terhambat.

Pengobatan cina tradisional memandang tubuh terdiri dari dua daya alami yang dikenal dengan nama *yin* dan *yang*. Kedua daya tersebut sifatnya saling melengkapi tapi juga berlawanan satu sama lain, *yin* merupakan daya perempuan, kalem, dan pasif dan juga menggambarkan keadaan gelap, dingin, membengkak, dan mengandung uap air. Daya yang merupakan kekuatan laki-laki, yang meletuyp-letup, dan agresif, yang menggambarkan panas dan cahaya, bergolak dan kekeringan.

Diyakini bahwa penyebab penyakit ringan maupun berat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara dua kekuatan itu di dalam tubuh, misalnya, jika seseorang menderita pusing atau tekanan darah tinggi, kondisi tersebut disebabkan oleh kelebihan daya *yang*. Akan tetapi, jika kelebihan *yin*, keadaan tersebut mengakibatkan kelelahan, perasaan dingin, dan terjadinya penimbunan cairan.

2. Hidroterapi

Hidroterapi adalah penggunaan air untuk menyembuhkan dan meredakan berbagai macam penyakit ringan dan air bisa digunakan dalam sejumlah cara yang berbeda. Sifat-sifat penyembuhan air sudah dikenal sejak zaman kuno terutama

oleh peradaban Yunani, Romawi, dan Turki namun juga oleh orang-orang di Eropa dan Cina.

Kebanyakan orang sudah tahu manfaat mandi air panas untuk melenturkan tubuh, memulihkan kekakuan, dan sakit otot, dan membantu agar bias tidur nyenyak. Air panas atau uap mengakibatkan pembuluh-pembuluh darah membesar, membuka pori-pori kulit dan mendorong keluarnya keringat dan mengendorkan otot-otot dan anggota badan.

Air dingin atau pancuran memiliki manfaat sebaliknya dan menyegarkan kembali dan menyetatkan tubuh. Air dingin membuat pembuluh-pembuluh darah dikulit mengerut dan darah dialihkan ke jaringan-jaringan dan organ-organ dalam untuk membantu mempertahankan suhu bagian tengah tubuh. Es atau air dingin bisa digunakan untuk meredakan bengkak dan memar dan mengakibatkan pori-pori kulit menutup.

3. Pijat

Hampir setiap hari kita melakukan pemijatan sendiri. Reaksi alamiah untuk mencapai dan menyentuh bagian tubuh yang sakit seperti keseleo membentuk dasar-dasar pemijatan. Semejak 3000 tahun sebelum Masehi pijat sudah digunakan sebagai terapi di kawasan Timur Jauh, sehingga bisa dikatakan pijat merupakan salah satu pengobatan tertua yang digunakan oleh manusia.

Di Yunani kuno tahun 5 SM, Hippocrates memberikan rekomendasi bahwa untuk menjaga kesehatan, hendaknya dilakukan pemijatan dengan menggunakan minyak setiap hari setelah mandi dengan wangi-wangian. Para dokter Yunani terbiasa mengobati orang yang sakit nyeri dan kekakuan sendiri

menggunakan cara seperti ini. Nilai terapeutik pemberian minyak dan menggosok bagian-bagian tubuh untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah sakit sudah diakui dikenal di antara peradaban-peradaban Mediterania kuno.

Di zaman kuno, hampir selalu digunakan minyak beraroma sewaktu memijat, karena bisa-bisa menciptakan bentuk awal pemijatan aroma terapi. Tujuan pijat terapeutik adalah memanfaatkan relaksasi, perangsangan, dan penyegaran untuk menghasilkan kesehatan yang prima.

4. Aromaterapi

Aromaterapi merupakan sebuah metode penyembuhan dengan minyak esensial yang sangat pekat yang sering kali sangat wangi dan diambil dari sari-sari tanaman. Unsur-unsur pokok minyak memberikan aroma atau bau sangat khas yang tertentu minyak esensial membantu tanaman untuk menyelesaikan siklus pertumbuhan dan reproduksinya.

Seni dan tulisan dari berbagai peradaban Mesir, Cina, dan Persia kuno menunjukkan bahwa intisari tanaman digunakan dan dihargai oleh para pendeta, dokter, dan dukun. Intisari tanaman telah digunakan di seluruh zaman untuk penyembuhan. Dalam kemenyan untuk berbagai ritual keagamaan, dalam parfum dan salep untuk pembalseman. Aromaterapi digunakan untuk pijat, mandi, penghirupan, air kembang, mandi berendam, mandi kaki, tangan, dan sebagai obat kumur. Berbagai kondisi yang dapat diredakan dengan aroma terapi antara lain nyeri anggota badan, otot, dan persedninyang disebabkan oleh gangguan radang atau reumatik, keluhan pernapasan, gangguan pencernaan, kondisi kulit,

infeksi tenggorokan dan mulut, infeksi saluran kencing, dan berbagai persoalan yang memengaruhi rambut dan kulit kepala.

Disamping itu, nyeri saat datang bulan, terbakar, gigitan dan sengatan serangga, sakit kepala, tekanan darah tinggi, sakit demam, gejala-gejala menopause, peredaran darah tidak lancar, dan encok dapat disembuhkan dengan aromaterapi. Aromaterapi sangat efektif untuk menghilangkan stress dan berbagai gejala yang berhubungan dengan stress seperti kecemasan, insomnia, dan depresi.

5. Pengobatan Herbal

Pengobatan herbal merupakan proses penyembuhan dan pencegahan penyakit dengan obat-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan adalah bentuk obat-obatan yang paling tua dan paling alami. Rekor kemajuran dan keamanannya terbukti selama berabad-abad dan meliputi semua negara di seluruh dunia.

Karena pengobatan herbal merupakan pengobatan yang bersifat hokistik, sesungguhnya pengobatan ini bisa meramalkan gejala-gejala terhadap ketidakseimbangan sitematik yang mendasari, bila diterapkan secara tepat oleh seorang praktisi yang berpengalaman, pengobatan herbal memberikan solusi-solusi yang sangat nyata dan permanen terhadap berbagai persoalan konkret, yang banyak di antaranya tampaknya tidak dapat disembuhkan dengan intervensi obat-obatan farmasi.

Obat-obatan herbal bebas dari keracunan dan ketergantungan. Karena obat-obatan herbal merupakan zat-zat organik dan bukan molekul-molekul sintetis buatan manusia, mereka memiliki afinitas bagi organism manusia. Obat-obatan

herbal sangat efisien dalam menyeimbangkan system saraf. Memperbaiki rasa sejahtera dan relaksasi diperlukan untuk mendapatkan kesehatan yang maksimal dan bagi proses penyembuhan diri.

Secara alamiah, pilihan pengobatan harus didasarkan pada suatu perkiraan kesehatan seacara menyeluruh dan pengalaman serta pelatihan praktisi herbal yang berkualitas. Maka ahli obat-obatan herbal dalam berbagai macam bentuk yang berbeda, misalnya seduhan, the encer, suppositoria, obat hirup, lotion, larutan (dalam alkohol), tablet, dan pil.²⁶

Sedangkan dalam ensiklopedia pengobatan alternatif, jenis pengobatan ini dibagi dalam 3 kelompok besar:

1. Terapi energi: akupuntur, akupresur, Shiatsu, Do-in, Shaolin, Qigong, T'ai chi ch'uan, yoga, meditasi, terapi polaritas, refleksiologi, Metamorphic technique, Reiki, Metode Bowen, Ayurveda, dan terapi tumpangan tangan.
2. Terapi fisik: masase, aromaterapi, osteopati, chiropractic, kinesiologi, Rolfing, Hellework, Feldenkraise method, teknik Alexander, trager work, zero balancing, teknik relaksasi, hidroterapi, Flotation therapy, dan metode bates.
3. Terapi pikiran dan spiritual: psikoterapi, psikoanalitik, terapi kognitif, terapi humanistic, terapi keluarga, terapi kelompok, terapi autogenic, biofeedback, visualisasi, hipnoterapi, dremwork, terapi dance movement,

²⁶ Giddes & Grosset, Terapi Sehat dengan Pengobatan Alternatif, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 1-3, 30, 48, 225, 267.

terapi muski, terapi suara, terapi seni, terapi cahaya, biorhythms, dan terapi warna.²⁷

C. Pengertian Zikir dan Tujuannya

Zikir menurut Prof. Dr. Hasbi Ash. Shiddiqy dalam bukunya pedoman zikir dan Do'a ialah : “Menyebut Allah dengan membaca tasbih (subhanallah) membaca tahlil (laa ilaha illallah), membaca tahmid (alhamdulillah), membaca taqdis (quddusun), membaca takbir (Allahu Akbar), membaca hauqalah (laa haula wala quwwata illa billah), membaca hasballah (hasbiyallah) membaca basmalah (bismillahirrahmanirrahim), membaca Al-Qur'anul Majid dan membaca do'a-do'a yang ma'tsur, yaitu do'a-do'a yang diterima dari Nabi Saw.

Lebih luas lagi bahwa termasuk zikir yaitu setiap amalan orang Islam yang dilakukan karena Allah. Sebab jelas setiap amalan yang dilakukan karena Allah tentu dimulai dengan didasari dengan niat beribadat kepada-Nya, mengharap ridha-Nya, atau niat menunaikan segala kewajibannya kepada Allah.

Nah, tergoresnya hati mengingat Allah dan memohon ridha-Nya itulah dinamakan dengan zikir.

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan supaya kita mempererat zikir. Adapun orang-orang yang termasuk ahli zikir banyak berzikir diantaranya:

1). Yang suka berzikir setiap selesai shalat pagi, siang, sore, ataupun malam, demikian pula ketika berbaring, bangun tidur, diperjalanan, sewaktu berangkat atau waktu tiba dirumah.

²⁷ A. Setiono Mangoenprasodjo, Sri Nur Hidayati, *Terapi Alternatif & Gaya Hidup Sehat*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), hlm. 22.

Sebagaimana kata Abu Hasan Al-Wahidi, diterima dari Ibnu Abbas mengatakan:

“Yang dimaksud oleh ayat 35 surat Al-Ahzab (ahli-ahli zikir yang bakal memperoleh ampunan Allah) adalah mereka yang ingat (zikir) kepada Allah setiap sehabis shalat, pagi hari, sore hari, sewaktu berangkat atau pulang dari/kerumah.”

Juga kata beliau bahwa Mujahid mengatakan:

“Seseorang belum disebut orang yang banyak berzikir sehingga ia selalu ingat kepada Nya ketika berdiri duduk dan berbaring.” (Al-Adzkar : An-Nawawi)

2). Yang taat melaksanakan shalat lima waktu dengan segala syarat, rukun dan lain-lain yang menyangkut shalat.

3). Yang membangunkan istrinya (keluarganya) untuk sama-sama melakukan shalat/ibadah malam hari, sebagaimana hadist riwayat Abu Daud, Nas-I, Ibnu Majah dari Abu Said Al-Khudry, Rasulullah Saw. Bersabda:

“Jika seseorang membangunkan keluarganya/istrinya pada malam hari, kemudian mereka melakukan shalat dua rakaat, dicatat baginya berada pada golongan orang-orang yang banyak berzikir/ahli zikir kepada Allah (Adz Dzakiriinallaha katsiiranwadz dzaa kiraati).”

1. Tujuan Zikir

Tujuan zikir ialah untuk menghadirkan hati kepada Allah Swt. Sehingga menghasilkan keimanan yang lebih kokoh kepada-Nya, akan hal-hal yang gaib, kepada hari akhir dan lain-lainnya yang wajib diimani. Dengan tebalnya iman di

dalam hati tentu akan dapat mendorong semangat beramal serta giat melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi segala yang dilarang.

Maka seyogyanya jika berzikir hendaknya berusaha untuk menghasilkan zikir lisan dan zikir hati dengan memahami apa-apa yang diucapkan, terutama dikala shalat dan membaca Alquran.²⁸

D. Tentang Jin

1. Mengenal Keberadaan Jin dan Fungsinya

a. Menyesatkan Manusia

وَيَوْمَ تَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرُ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ ط وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِّنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالِ الْتَارُ مَثَوْنُكُمْ خَلْدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am: 128)²⁹

b. Membantu Manusia

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١٢٨﴾

²⁸ Drs. Dudung Abdullah Harun, Bimbingan zikir Orang Sakit dan Amalan Menuju Khunsul Khatimah, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 1-2.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 144.

Artinya: Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS. Saba' : 1)³⁰

c. Menjadi Tempat Memohon Perlindungan Manusia

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾

Artinya: Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. (QS. Al-Jin : 6)³¹

d. Jin Melakukan Dakwah

“Dan ketika kami hiduapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur’an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan lalu mereka berkata: “Perhatikanlah olehmu”.³² Ketika pembacaan telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya member peringatan. Mereka berkata: “Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab yang telah diturunkan seusai Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya, lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jala yang lurus. Hai kaumku, terimalah orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, patilah Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Dan orang yang tidak menerima orang yang menyeru kepada Allah, maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 428.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 572.

³² Muhammad Djarot Sensa, *Terapi Penyembuhan Derita Manusia*, (Jakarta: CV Visindo Media Persada, 2007), h. 216.

pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Ahqaf : 29-32)

e. Menyuruh Kebaikan dan Kesaksian untuk Orang Muslim

Qarin (jin yang mendampingi) Rasulullah Saw., telah masuk Islam, dan karenanya ia tidak pernah memerintahkan beliau kecuali kepada kebajikan.

Abu Said Al-Khudri berkata kepada Abu Sha’sha’ah Al-Anshari, “Saya melihat Anda senang berada di padang sahara dan menggambarkan kambing. Maka ketika Anda sedang menggembalakan kambing dan berada di padang sahara, kemudian Anda mengumandangkan adzan, maka keraskanlah suara adzan Anda. Karena tidaklah jin, manusia dan apa pun yang mendengar suara muadzin kecuali mereka akan menjadi saksi baginya besok di hari kiamat. Abu Sa’id berkata, “Aku mendengar hal ini langsung dari Rasulullah Saw.,” (GR. Bukhari).

Hadits ini menjelaskan bahwa besok pada hari kiamat bangsa jin akan menjadi saksi bagi orang yang memperdengarkan suara adzannya.

2. Universalitas Risalah Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw., diutus kepada bangsa jin dan manusia. Ibnu Taimiyah mengatakan, “Ini merupakan prinsip yang telah disepakati oleh kalangan sahabat, tabi’in, para pemimpin umat Islam dan seluruh golongan umat Islam, baik ahlusunnah wal jamaah maupun yang lain.”³³

Hal ini dibuktikan oleh adanya tantangan Al-Qur’an terhadap bangsa manusia dan jin untuk membuat yang semisal Al-Qur’an.

³³ Lawami’ Al-Anwar, 2/223-224.

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

*Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Isra: 88)*³⁴

Selain itu, ada sekelompok jin yang segera beriman ketika mereka mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt.,

قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى
الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۚ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

*Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami. (QS. Al-Jin: 1-2)*³⁵

Kelompok jin inilah yang disebutkan dalam surah Al-Ahqaf ayat 29-32. Jin-jin ini telah mendengarkan Al-Qur'an, beriman kepadanya, dan mereka kembali ke tengah-tengah kaumnya untuk member peringatan dan kabar gembira serta mengajak mereka untuk bertauhid (mengesakan Allah Swt.,) dan beriman kepada-Nya).

Kisah sekelompok jin yang mendengarkan Rasulullah Saw., ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Ibnu Abbas, dia berkata,

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 291.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 572.

“Suatu hari Rasulullah bersama-sama para sahabat pergi ke pasar Ukaz, saat itu, para jin tidak dapat menguping berita-berita langit dan mereka juga dikejar-kejar oleh banyak bola api. Lalu mereka kembali ke tengah-tengah kaumnya. Mereka ditanyam “Kenapa kalian?”. Mereka menjawab, “Ada yang menghalangi kita dari berita-berita langit dan banyak bola api yang mengejar kami.” Kemudian kaumnya berkata, “Tidak ada yang menghalangi kalian dari berita langit kecuali sesuatu yang baru. Maka pergilah ke belahan bumi bagian timur dan barat. Serombongan jin yang menuju ke arah Tihamah menjumpai Rasulullah Saw., sedang mengerjakan shalat Fajar bersama para sahabatnya di bawah pohon kurma dalam perjalanannya menuju pasar Ukaz. Tatkala mereka mendengar Al-Qur’an, mereka saling berbisik, “Dengarkanlah itu!” Lalu mereka berkomentar, “Demi Allah, inilah yang menghalangi kita dari berita kaumnya, mereka berkata, “Wahai kaum jin, kami telah mendengar Al-Qur’an yang mengagumkan, yang menunjukkan kepada petunjuk, lalu kami beriman kepadanya.”

Kemudian Allah Swt., menurunkan wahyu kepada Nabi-Nya,

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾

Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan. (QS. Al-Jin: 1)³⁶

3. Utusan Jin

Demikianlah awal mula jin mengetahui risalah Muhammad Saw., yakni lewat mendengarkan Al-Qur’an tanpa sepengetahuan Rasulullah Saw., kemudian

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 572.

sebagian di antara mereka menyatakan beriman dan pulang ke tengah-tengah kaumnya untuk mengajak ke jalan tauhid dan keimanan. Setelah kejadian itu, ada utusan jin yang datang kepada Nabi Saw., minta waktu untuk belajar kepada beliau. Rasulullah Saw., bersedia member mereka kesempatan beberapa pengetahuan yang diajarkan oleh Allah Swt., kepada beliau, membacakan Al-Qur'an dan mengabarkan berita langit kepada mereka. Peristiwa ini terjadi di kota Makkah sebelum hijrah.

Imam Muslim, dalam Sahihnya, dan Imam Ahmad, dalam Musnadnya, meriwayatkan sebuah hadits dari Alqamah, dia berkata, “Aku bertanya kepada Abdullah bin Mas’ud, “Apakah pada malam saat Rasulullah Saw., mengajar para jin, ada salah seorang dari kalian yang menemani beliau?” Abdullah bin Mas’ud menjawab, “Tidak, tidak ada satu pun dari kami yang menemani beliau.” Pada malam di kota Makkah itu kami kehilangan jejak beliau. Kami merasa cemas dan bertanya-tanya, “Apakah beliau diculik atau merasa ketakutan sehingga menghilang? Apa yang dikerjakan oleh Rasulullah?”. Malam itu kami lalui dengan penuh kecemasan dan kegelisahan.

Ketika fajar pagi menyingsing, tiba-tiba kami melihat beliau muncul dari gua Hira'. Kami menanyakan apa yang terjadi malam itu dan menceritakan kegelisahan kami. Rasulullah menjawab, “Aku kedatangan seorang dari bangsa jin. kemudian aku mendatangi mereka, lalu mengajari mereka tentang Al-Qur'an. Kemudian Rasulullah pergi ke suatu tempat dan memperlihatkan kepada kami bekas-bekas keberadaan mereka dan juga jejak-jejak perapian mereka.”

Sedangkan dalam riwayat Thabari dari Ibnu Ma'ud, redaksi hadistnya berbunyi, "*Malam itu* aku membacakan Al-Qur'an kepada para jin di bukit Hajun."³⁷

Diantara ayat Al-Qur'an yang dibacakan Rasulullah Saw., kepada para jin adalah Surah Ar-Rahman. Rasulullah Saw., bersabda, "Pada malam saat aku mengajar para jin, aku membacakan kepada mereka Surah Ar-Rahman. Tanggapan mereka terhadap Al-Qur'an jauh lebih baik daripada kalian. Setiap kali aku sampai pada ayat, "*Maka nikmat Tuhan yang mana lagi yang akan kalian dustakan?*", maka mereka menjawab, "Wahai Tuhan kami, sedikit pun kami tidak mendustakan nikmat yang Engkau anugerahkan kepada kami. Maka segala puji hanyalah bagi-Mu." (HR. Al-Bazzar, Hakim, Ibnu Jarir, dengan Sanad sahih).³⁸

Malam pertemuan Rasulullah Saw., dengan para jin bukan hanya sekali itu, tetapi dilanjutkan beberapa kali pada malam berikutnya. Ketika menafsirkan Surah Al-Ahqaf, Ibnu Katsir mengutip beberapa hadits yang menerangkan pertemuan Rasulullah Saw., dengan jin, dan sebagian hadits itu menerangkan bahwa sahabat Ibnu Mas'ud berada di dekat Rasulullah Saw., pada salah satu malam pertemuan itu.

Dalam beberapa riwayat di dalam Sahih Bukhari disebutkan bahwa sebagian bangsa jin yang menemui Rasulullah Saw., itu berasal dari Nashibin, suatu wilayah di negeri Yman. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw., bersabda, "*Utusan jin dan Nashibin datang menemuiku—mereka adalah sebaik-baik bangsa jin--*, kemudian memohon bekal makanan

³⁷ Hajun adalah nama sebuah bukit di kota Makkah.

³⁸ Al-Jami' Ash-Shahih, 1/30.

kepadaku. Lalu aku berdo'a kepada Allah Swt., untuk mereka agar setiap kali mereka menemui tulang dan kotoran hewan, pastilah mereka memperoleh makanan padanya.”

4. Iman kepada Jin dan Berobat kepada Jin

Percaya kepada hal yang gaib merupakan landasan aqidah Islam. Ia merupakan sifat pertama yang disifatkan untuk orang yang bertakwa, sebagaimana Allah berfirman,

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS. Al-Baqarah: 1-3)³⁹

Dengan arahan ayat inilah, maka beriman kepada hal yang gaib diwajibkan bagi setiap muslim.

Jin merupakan salah satu hal gaib yang wajib diimani. Banyak bukti yang menunjukkan adanya jin dalam Al-Qur'an dan Sunnah, di antaranya adalah firman Allah,

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا
فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 2.

telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. (QS. Al-Ahqaf: 29)⁴⁰

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ ءَايَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ
لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنفُسِنَا وَعَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-An'am: 130)⁴¹

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾ فَبِأَيِّ ءَالٍ رَّبِّكُمْ تَكْذِبَانِ ﴿٣٢﴾ يَمْعَشَرِ الْجِنَّ
وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا
تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾

Artinya: Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan. Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (QS. Ar-Rahmaan: 31-33)⁴²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa jin sama halnya seperti manusia dengan jumlah yang menyerupai jumlah manusia atau mendekatinya atau mungkin lebih.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 506.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 144.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 532.

Masalah inilah yang secara jelasnya hanya diketahui oleh Allah, sebagaimana firman-Nya,

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى
الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan. (yang) 49ember petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami. (QS. Al-Jin: 1-2)⁴³

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿١﴾

Artinya: (Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. (QS. Al-Jin: 26)⁴⁴

Inilah ayat dari surah Al-Qur'an yang diturunkan untuk mereka dan dinamakan atas nama surah Al-Jin.

Sesungguhnya ketidakmampuan manusia untuk melihat jin tidak mengartikan bahwa jin itu tidak ada. Betapa banyak hal yang tidak terlihat namun hal tersebut benar-benar ada, sebagaimana halnya manusia mengakui keberadaan jin walaupun manusia tidak mampu melihatnya.

Dalam banyak ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa Jin diciptakan berasal dari api, sebagaimana firman-Nya,

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِن مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Dia menciptakan jin dari nyala ap. (QS. Ar-rahman: 15)⁴⁵

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 572.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 573.

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

*Artinya: Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas. (QS. Al-Hijr: 27)*⁴⁶

Jin lebih menyukai hidup ditempat-tempat yang kosong dari manusia seperti gurun pasir, dan ada juga yang senang tinggal di tempat-tempat sampah. Mereka makan sisa makanan manusia. Diantara mereka pun ada yang tinggal bersama dengan manusia. Karena itu, Rasulullah pergi ke gurun pasir dan menyeru bangsa jin agar kembali ke jalan Allah. Beliau membacakan Al-Qur'an serta mengajarkan ilmu agama pada mereka. Hal seperti ini telah terjadi berulang kali. Bangsa jin tinggal di apartemen, lubang-lubang, tempat kosong, jamban-jamban, di balik kulit unta, dan sebagainya.

Dalam risalah jin halaman 30, Ibnu Taimiyah mengungkapkan, “Anjing hitam itu bagian dari setan dan jin. jin bisa menyerupai apa saja dan juga menyerupai kucing hitam karena sesungguhnya warna hitam itu adalah warna yang paling kuat kekuatan kejahatannya dibanding warna lainnya, sebagaimana warna hitam itu merupakan lambang dari kekuatan panas.” Ia pun mengungkapkan, “Jin mampu menyerupai bentuk manusia dan binatang. Mereka menyerupai ular, kalajengking, unta, sapi, kambing, kuda, dagal (hasil peranakan kuda dan keledai), keledai dan burung serta mereka pun dapat menyerupai bentuk manusia. Jin pun ternyata berjenis kelamin laki-laki dan wanita.”

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 531.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 263.

Dalam berbagai pendapat yang ada, diyakini bahwa jin juga dibebani tanggung jawab dengan kewajiban-kewajiban seperti manusia. Hal ini tampak dalam firman Allah,

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ ءَايَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنفُسِنَا ۖ وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-An'am: 130)⁴⁷

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾

Artinya: Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan. (QS. Ar-Rahman: 42)⁴⁸

Ibnu Katsir dalam Tafsirnya (4/171) mengatakan bahwa ayat di atas telah diulang dalam surah ini sebanyak 32 kali dan pengulangan tersebut ditujukan kepada manusia dan jin. sehingga, dapat disimpulkan bahwa siapa pun di antara mereka yang beriman, maka akan masuk surge. Diriwayatkan bahwa jin telah menerima ayat ini dengan ucapan penuh syukur melebihi syukurnya manusia, seolah mereka berkata, "Tidak ada segala sesuatu dari kekuasaan-Mu (Wahai Tuhan kami) yang kami dustakan, maka bagi-Mu lah segala puki. Sesungguhnya

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 144.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 533.

Allah tidak akan memberikan mereka balasan kebaikan atas apa yang tidak mereka kerjakan.”

Jin memiliki aqidah dan agama persis seperti halnya manusia. Di antara mereka ada yang Muslim, Nasrani, ataupun Yahudi. Di antara mereka pun ada yang taat, membangkang, bertakwa, dan zalim. Hal ini sejalan dengan firman Allah,

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ۗ

*Artinya: Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. (QS. Al-Jin: 11)*⁴⁹

Ibnu Timiyah mengungkapkan dalam Risalah Jin halaman 27, “Sesungguhnya mereka takut kepada kalian (manusia) sebagaimana kalian takut kepada mereka. Mereka pun sangat iri kepada manusia. Karenanya, manusia hendaknya berlindung Daripada setan dengan terapi dan ruqyah yang sesuai dengan syariat.”

Setan pun dapat mencuri dengar dari langit sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah bahwa ia berkata kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya para peramal membicarakan sesuatu dan kami mendapati kebenarannya.” Rasulullah menjawab, “Kebenaran tersebut telah didapatkan oleh jin yang secara sengaja mencurinya, kemudian membisikannya di kuping walinya dengan ditambahkan seratus kebohongan.”

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 572.

Setiap manusia memiliki teman yang menemaninya dari bangsa jin. diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah bersabda,

“Tidak ada seorang pun di antara kalian yang tidak mempunyai teman dari bangsa jin dan malaikat.” Para sahabat bertanya, “Juga engkau wahai Rasulullah.’ Rasulullah menjawab, “Juga aku. Akan tetapi Allah menolongku, maka ia masuk Islam dan tidak menyuruhku kecuali pada kebaikan.

Manusia tidak boleh menyembelih selain hanya untuk Allah. Hingga bisa dikatakan bahwa menyembelih untuk jin merupakan salah satu bentuk syirik terhadap Allah. Setiap muslim tidak boleh memakan sembelihan tersebut, apabila menyembelihnya, walau terkadang sebagian orang yang tidak mengetahui hukum itu mengerjakannya. Hal ini diharamkan dan umumnya dikerjakan oleh dukun dan penyihir yang berhubungan dengan jin dengan maksud mengelabui manusia yang bodoh. Siapa pun yang menyembelih kepada selain Allah maka ia dilaknat.

Meminta pertolongan pada jin diharamkan karena hal ini merupakan satu jalan menuju sihir dan perdukunan. Hal ini pun termasuk salah satu bentuk syirik kepada Allah. Sesungguhnya setan tidak melayani penyihir dan sejenisnya hingga ia kafir dengan ucapan ataupun dengan perbuatan. Setiap kali penyihir menentang Allah, maka setan lebih mendekat padanya dan lebih taat padanya.

Jin pun terkadang tinggal di dalam rumah. Jika manusia meyakini mengetahui hal tersebut, Ibnul Qayyim dalam kitabnya *Al-Wabil ash-Shaib* menawarkan cara-cara mengeluarkan jin dari rumah, yang mencakup do'a-do'a dan ayat pertama surah Ash-Shaffat. Ia menganjurkan solusi ini sebagai pengganti dari meminta pertolongan dengan sihir dan dukun. Ia menganjurkan agar manusia

memohon pertolongan hanya kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya serta berpegang teguh pada ajaran-Nya.

Syekh Abu Bakar al-Jaza'iri dalam buku *Akidah Mukmin* halaman 228 mengungkapkan, “Sesungguhnya jin seshaleh apa pun ia, tetap saja lebih sedikit kemampuan, lebih rendah kemuliannya, dan sedikit kehormatannya dibanding manusia. Sesungguhnya Allah telah memuliakan manusia dan menetapkan kemuliaan dan keistimewaannya sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Israa ayat 70,

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Israa: 70)*⁵⁰

Ketetapan akan kemuliaan seperti ini tidak diberikan untuk jin. hal ini tidak pernah ada dalam kitab dari kitab-kitab Allah dan tidak pada lisan dari utusan-utusan Allah.⁵¹

5. Dakwah Jin kepada Manusia

Dalam beberapa hadis sahih dijelaskan sebagian jin memiliki andil dalam membimbing manusia ke jalan yang benar. Di antaranya adalah hadis yang menerangkan bahwa Umar bin Khatab bertanya kepada Sawad bin Qarib yang

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 289.

⁵¹ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 597-606.

berprofesi sebagai *kahin* (dukun)⁵² pada masa jahiliyah tentang hal yang paling menakjubkan yang pernah dilakukan oleh salah satu jin pengikutnya. Dia menjawab, “Suatu hari ketika berada di pasar, saya didatangi jin yang sedang ketakutan seraya bersenandung, “Tidakkah kamu melihat kepedihan dan kehinaan jin setelah dia lemah⁵³. Dan tidakkah kamu juga melihat dia diberi onta muda lengkap dengan pelananya”.

Umar bin Khathab berkata, “Dia benar”, Suatu hari, ketika aku tidur di dekat berhala-berhala mereka, tiba-tiba ada seseorang datang dengan membawa seekor anak sapi, yang kemudian ia sembelih. Lalu aku mendengar seseorang menjerit keras yang belum pernah aku dengar suara jeritan sekeras itu, “wahai sang pemberani, si petah lidah, pembawa berita yang benar, dan yang mengucapkan, “*La ilaha illallah*”. Kemudian banyak orang berkerumun mendekatinya. Aku berkata, “Saya tidak akan beranjak sampai mengetahui ada apa di balik peristiwa ini”. Lalu orang itu berseru lagi, “Wahai sang pemberani, si petah lidah, pembawa berita yang benar, dan yang mengucapkan, “*La ilaha illallah*”. Kemudian aku bangun dan tidak lama kemudian ada berita bahwa yang diceritakan oleh jin itu adalah Nabi Saw..”

Ibnu Katsir mengatakan, ketika menafsirkan Surah Al-Ahqaf, dan setelah mengutip hadits ini: Ini adalah redaksi Imam Bukhari. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Baihaqi dari Ibnu Wahab dengan redaksi yang sama.

Lalu Ibnu Katsir mengatakan, “Secara tekstual, hadits ini menimbulkan keraguan bahwa apakah benar Umar bin Khatab sendiri telah mendengar

⁵² Orang yang memperoleh berita-berita gaib dari bangsa jin.

⁵³ Kata lemah yang dimaksud disini adalah setelah dia tidak mampu lagi menguping rahasia seperti sebelumnya.

seseorang menjerit lantaran anak onta yang disembelih?. Demikian pula kesan yang tertangkap dalam riwayat lain yang lemah tentang Umar bin Khatab. Sedangkan riwayat-riwayat yang lain kebanyakan menunjukkan bahwa si *kahin* lah yang menceritakan apa yang dilihat dan didengarnya. Kemudian Ibnu Katsir berkata, “Laki-laki (*kahin*) ini adalah Sawad bin Qarib.”

6. Tingkat Keshalehan dan Kejahatan Jin

Dalam masalah ini, bangsa jin terbagi menjadi beberapa kelompok. Di antara mereka, ada jin yang bersikap istiqomah, berwatak baik, dan selalu berbuat kebajikan, lalu ada jin yang tingkatannya lebih rendah dari yang pertama. Ada pula jin yang bodoh dan lalai, serta ada jin kafir. Kelompok jin yang terakhir ini merupakan kelompok mayoritas.

Allah Swt., menveritakan tentang bangsa jin yang mendengarkan Al-Qur'an, sebagai berikut,

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ۖ وَأَمَّا
الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا

*Artinya: Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam. (QS. Al-Jin: 14-15)*⁵⁴

Artinya, di antara bangsa jin ada yang Muslim dan ada pula yang menzalimi diri mereka sendiri dengan kekufuran. Mereka yang masuk Islam berarti

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 573.

dia telah menuju ke jalan hidayah, dan mereka yang menzalimi diri mereka akan menjadi bahan bakar Neraka Jahanam.

7. Tabiat Setan

Allah Swt., memberikan kemampuan beriman dan kufur kepada bangsa jin. oleh karenanya, mereka dulu pernah beribadah kepada Allah Swt., bersama para malaikat, kemudian akhirnya kufur. Tatkala mereka telah berpaling kepada kekufuran dan mereka senang, maka mereka menjadi gemar berbuat kejahatan dan selalu mencarinya. Mereka sangat menikmati kejahatannya, bahkan mengajak orang lain berbuat seperti dirinya dan terus bersemangat dengan berbuat kejahatannya. Semua itu didorong oleh kebobrokan dirinya, meskipun perbuatan itu akan mendatangkan siksa atas mereka.

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya. kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka. (Q.S. As-Shad: 82-83)⁵⁵

Demikian pula dengan manusia, bila jiwanya sudah rusak, dia akan gemar terhadap sesuatu yang membahayakan dirinya dan menikmatinya.⁵⁶

Kalau seseorang sudah memiliki kedekatan dengan dukun dia pasti akan menjauhi rasul Allah. Begitu pula, dia akan mendustakan rasul Allah, kalau dia sudah percaya betul dengan dukun. Semakin dirinya dekat dengan dukun dan membenarkan kata-katanya, maka saat itu pula dia akan semakin jauh dari rasul Allah dan mendustakan ajaran-ajarannya.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 457.

⁵⁶ Taufiq Setiawan, *Jin dan Setan*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 61-69.

Siapa saja yang mau mengkaji sejarah-sejarah masa lalu, dia pasti akan mengetahui bahwa dahulu kala para dukun dan tukang sihir memiliki kedudukan yang tinggi laksana rasul Allah. Mereka memposisikan diri mereka seperti rasul utusan Allah, padahal sesungguhnya mereka adalah utusan setan terkutuk. Para dukun dan tukang sihir memiliki pengaruh yang besar di tengah-tengah kaumnya, kata-kata mereka didengar dan dipatuhi, mereka seenaknya menghalalkan yang haram dan sebaliknya mengharamkan yang halal, bebas merampas harta benda, menyerukan berbagai peribadatan dan pemujaan yang menyenangkan setan, menyuruh memutus tali persaudaraan, dan melecehkan kehormatan manusia.

BAB IV

PENGOBATAN ALTERNATIF DALAM TINJAUAN AQIDAH ISLAM

A. Sejarah Praktek Pengobatan Alternatif oleh Seorang Dukun di Desa Sambirejo

Seorang laki-laki paruh baya bernama Muhammad Rifai Ali atau sering disapa Kelik oleh warga kampung itu lahir di Sambirejo pada tanggal 9 Agustus 1975. Saat ini ia dan keluarganya tinggal di Desa Sambirejo tepatnya di Dusun V Bumi Ayu. Ia sudah berkeluarga dan telah mempunyai 2 anak laki-laki. Istrinya bernama Irma Susanti bekerja sebagai guru SD. Anak pertamanya baru masuk SMA kelas X dan anak keduanya kelas 6 SD.

Bapak Kelik adalah seorang wiraswasta telah bekerja di pabrik Kayu yang ada di Desa Sambirejo ini. Kerjanya berhadapan dengan mesin setiap harinya Pada tahun 2011 Pak Kelik mengalami musibah ketika bekerja. Jari manis tangan kanannya terpotong oleh mesin hingga kini ia tidak memiliki jari manis lagi di tangan kanannya. Saat operasi jari, ia mengaku dalam komanya itu ia dikelilingi orang berjubah sedang berzikir. Namun sebelumnya ia juga sudah pernah dimimpikan dengan hal-hal seperti itu. Pada tahun 2012 suatu hari setelah ia melakukan shalat tahajud, ia tidur, kemudian dalam tidurnya itu ia seperti terangkat keatas atau melayang.

”pas saya tidur saya bermimpi tapi ya kayak gak tidur kayak kenyataan, saya sadar tapi gak bisa ngapa-ngapain, gak bisa bergerak. Saya melihat ada sosok tinggi besar bercahaya mau masuk ketubuh saya. Saya merasa terangkat oleh cahaya itu.” Begitu ungkapnya.⁵⁷ *“Kemudian pas adzan subuh cahaya itu*

⁵⁷ Wawancara kepada Bapak M Rifai Ali pada Tanggal 15 Juli 2018

bener-bener turun ketubuh saya, lalu saya langsung terbangun mengucap istighfar.” tambahnya.

Namun ia masih belum mengerti tanda apa itu. Ia mendatangi orang-orang yang menurutnya paham dengan hal tersebut, rata-rata pendapat mereka adalah itu jin yang ingin ikut dengan Pak Kelik. Salah satu orang yang telah ditanyainya merekomendasikan untuk mendatangi orang yang bisa mengurus hal seperti itu. Dia adalah Bapak Rasyid (70 tahun). Yang beralamat di Pancur Batu. Kata bapak tersebut, ketika ia lihat ternyata memang benar ada sosok jin muslim yang ingin ikut dengan Pak Kelik. Bapak tersebut meyakinkan Pak Kelik apakah mau atau sanggup tidak. Kemudian Pak Kelik menjawab, “In sya Allah sanggup.” Dari situlah kemudian Pak Kelik bisa mengobati orang-orang yang sakit, yang kesurupan, terkena guna-guna, dan penyakit non medis lainnya.

Sejak saat itu hingga saat sekarang ini Pak Kelik jadi terkenal di Desa maupun di luar Desa. Ia pun mengakui jadi banyak relasi. Dari omongan orang ke orang jadi menyebar hingga keluar desa. Apalagi ia pekerja pabrik, hal ini juga yang menjadikan ia sering dipanggil untuk mengobati jika ada keluarga atau warga teman sepabriknya yang ada masalah dengan gangguan ghaib.

B. Amalan-amalan Yang Dikerjakan Terapis

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu adalah orang yang beruntung. Termasuk sang terapis yang dalam kesehariannya juga mempunyai amalan-amalan yang harus dikerjakan. Hal ini agar memperkuat kemampuannya dalam berhubungan dengan jin. adapun amalan-amalannya adalah sebagai berikut:

1. Tidak meninggalkan shalat 5 waktu. Shalat 5 waktu adalah kewajiban yang harus ditaati serta dilaksanakan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Bagi sang terapis, shalat 5 waktu juga menjadi syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Namun berdasarkan pengamatan penulis, bahwa sang terapis yakni Pak Ahmad Rifai Ali shalatnya selalu dirumah tidak berjamaah di masjid atau mushala.
2. Jika hendak melakukan shalat dirumah memakai jubah putih dan peci putih serta minyak wangi malaikat subuh. Jubah putih dan peci putih sebagai simbol kesucian dan keshalehan.
3. Selalu berzikir setelah shalat sebanyak 100 kali. Zikir merupakan amalan mengingat Allah Swt., dengan menyebut nama-Nya. Membahas tentang zikir, ternyata zikir manusia dengan zikir jin itu berbeda. Jika manusia berzikir atau membaca surat-suratan dari Alquran, namun dalam dunia jin yaitu alam ghaib, mereka membaca suratan jin. Alam tempat berdiamnya jin adalah di lautan, daratan, di udara dan di Alam Mithal yaitu suatu alam yang terletak diantara alam manusia dan alam malaikat. Tentang point ini terapis tidak mau memberitahu bagaimana suratan jin tersebut. terapis hanya mengatakan dunianya saja sudah beda antara manusia dan jin. Begitupun surahnya juga beda bacaannya tetapi intinya sama-sama memuji Allah.
4. Ciri khas berdo'a memohon minta cahaya sama Allah. Karena menurutnya cahaya itulah yang memberi kekuatan kepada manusia. Nasihat do'a ini selalu disarankan kepada para pasiennya yang berobat kepadanya.

C. Pelaksanaan Pengobatan

Dalam pelaksanaan pengobatan dapat diketahui bagaimana prosesnya selama pengobatan berlangsung. Agar lebih mudah memahami, Pelaksanaan pengobatan ini terbagi atas tiga fase:

1. Fase pra terapi
 - a. Sang terapis terlebih dahulu berwudhu. Kemudian menyiapkan baju jubah putih untuk dipakainya beserta peci putih. Hal ini menandakan kesucian, bersih, dan menunjukkan bahwa jin yang masuk adalah jin muslim.
 - b. Terapis membawa tasbih untuk berzikir ketika akan memulai ritual. Butiran tasbih sebagai formalitas berzikir untuk mengawali ritual sebelum masuknya jin ke dalam tubuh Pak M. Rifai Ali.
 - c. Terapis menyiapkan sebungkus rokok, korek dan asbak. Jin yang masuk kedalam tubuh Pak M. Rifai Ali merokok. Ketika penulis wawancarai mengapa merokok? Jawabannya adalah karena orang zaman dahulu rata-rata merokok, termasuk Eyang ini. Rokok juga menjadi syarat utama yang harus disiapkan oleh pasien. Ketika Jinnya sudah masuk kedalam tubuh Pak M. Rifai Ali, jin tersebut menyambi dengan merokok. Dalam hal ini penulis ikut serta membantu mengambil batang rokok di dalam bungkus rokok, dan membantu menhidupkan korek untuk di sumatkan di puntung rokok.
 - d. Saat sudah siap segalanya, terapis duduk bersila mulai fokus berzikir sambil memejamkan mata. Pertama mengucap istighfar, kemudian

zikir “Subhanallah”, membaca shalawat, membaca Alfatihah dan sembari memohon kepada Allah agar di ridhoi menyembuhkan manusia.

- e. Jika jinnya sudah masuk ketubuh sang terapis, ditandai dengan gelagat tubuhnya yang menggeliat, dan matanya melebar. Seperti orang kesurupan. Reaksi tersebut menandakan jinnya telah masuk dan bukan raga Pak M. Rifai Ali lagi. Kemudian ditandai dengan suaranya yang beda.
- f. Jin yang masuk biasanya dipanggil syaikh atau eyang oleh pasien. Dipanggil demikian karena untuk menghormati sebagai yang dituakan. Berdasarkan analisa penulis yang saat itu berada di lokasi, Jin tersebut seolah-olah memegang jenggot yang panjang. Jadi Penulis menyimpulkan jin yang masuk sudah tua-tua. Hal ini juga didapat dari pengakuan sang terapis.
- g. Jin yang masuk bisa berbeda-beda. Mereka punya nama. Biasanya rata-rata gelarnya syaikh dan kiayi. Berdasarkan hasil wawancara kepada terapis, jin tersebut mempunyai ciri khas masing-masing.
 1. Syaikh Halibani, Syaikh ini mempunyai tubuh kecil, bungkuk, berjenggot panjang, memakai jubah putih, dan khusus menangani pasien yang diganggu makhluk halus atau diikuti makhluk halus, biasanya ketika memijat pasien, syaikh Halibani juga yang masuk ketubuh Pak M. Rifai Ali. Syaikh ini ketika masuk selalu minumnya meminta kopi pahit.

2. Syaikh Isail, Syaikh ini mempunyai tubuh besar, hitam, memakai jubah hitam, tidak berjenggot, Syaikh ini khusus menangani yang terkena gangguan genderuwo. Syaikh ini minumannya meminta kopi manis.
 3. Kiyai Sundari, Kiyai ini bisa menjelma jadi macan putih, saat mengobati pasien jin tersebut dapat berubah menjadi macan tetapi raganya tetap raga Pak M. Rifai Ali. Hanya sikapnya saja yang meyerupai macan. Jin tersebut khusus menangani pasien yang ada luka atau koreng, dengan cara menyedot penyakitnya.
- h. Jin yang masuk ke dalam tubuh Pak M. Rifai Ali seringkali meminta kopi pahit. ini menjadi syarat setiap Pak M. Rifai Ali melakukan pengobatan. Jadi, sebelum memulai ritual, sudah harus mempersiapkannya. Kopi ini sebagai wejangan untuk jin tersebut.
2. Fase Terapi
 - a. Ketika jin sudah masuk ke tubuh terapis, Eyang selalu mengucapkan salam dan kadang tangannya menyodorkan untuk siap disalami. Ini menunjukkan bahwa jin yang masuk ke dalam tubuh Pak M. Rifai Ali adalah jin muslim.
 - b. Eyang akan menanyakan maksud pasien. Menanyakan keluhan yang dirasakan pasien. Setelah pasien menerangkan, Eyang akan memejamkan mata pertanda sedang menerawang titik masalahnya.
 - c. Cara penyembuhan kepada pasien berbeda-beda tergantung penyakitnya. Ada yang dengan pijat saja dengan jahe dan minyak,

terapi memakai telur, atau dengan ramuan seperti kunyit untuk diminum airnya, jeruk lemon dan jeruk nipis yang diperas airnya ramuan ini untuk yang sakit perut.

3. Fase Pasca Terapi

Ini merupakan fase yang sulit karena ada kemungkinan setan akan kembali lagi ke tubuh manusia. Untuk menghindari hal ini, maka Eyang selalu menganjurkan pasiennya untuk melakukan hal-hal berikut :

- a. Memerintahkan untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Shalat 5 waktu adalah wajib hukumnya untuk setiap muslim. Ibadah yang tidak boleh ditinggalkan. Selain itu, agar selalu dalam lindungan Allah Swt.
- b. Menganjurkan agar selalu berzikir setelah shalat. Kegiatan zikir adalah sebagai upaya agar manusia selalu mengingat Allah Swt., dijauhkan oleh gangguan makhluk ghaib.
- c. Memperbanyak amal atau sedekah. Kata Eyang sedekah dapat mencegah penyakit dan baik untuk kesehatan. Jadi jika ingin sehat maka perbanyak amal sedekah.
- d. Selalu mengingatkan agar berdo'a meminta cahaya kepada Allah. "Sinari hidupku dengan cahaya-Mu Ya Rabb, Jauhkanlah dari makhluk ghaib yang mengganguku, berilah cahaya kesehatan kepadaku, terangilah hati dan pikiranku dengan cahaya-Mu." Begitulah do'a yang dianjurkan oleh Eyang setiap kali berhadapan dengan pasien.

D. Efektifitas Pengobatan Bagi Pasien

Semua manusia yang mengalami sakit pasti berusaha untuk berobat agar memperoleh kesembuhan. Ketika ia memilih berobat pada seseorang maka mereka merasakan efeknya. Apakah sembuh atau tetap sakit, atau malah semakin sakit. Dalam sub point ini, akan dipaparkan bagaimana efek pengobatan bagi pasien setelah berobat pada Pak M. Rifai Ali.

Bapak Radan, lahir di Purwokerto, pada tanggal 19 Desember 1964. Pak Radan tinggal di Dusun V Bumi Ayu Desa Sambirejo. Pekerjaan beliau sehari-hari sebagai supir barang elektronik di Medan. Pak Radan tidak mempunyai riwayat penyakit sebelumnya. Pak Radan datang kepada Pak Kelik, Ia mengeluh kesakitan pada pinggangnya. Penulis yang saat itu juga berada di tempat, melihat saat Pak Radan datang jalan pun tidak sempurna, terlihat bungkuk menahan sakit. Ia mengaku sakitnya dirasakan sejak setelah pulang bekerja mengendarai motor kemudian tiba di rumah makin menjadi sakitnya. Padahal ketika di lokasi kerja dari pagi hingga pulang tidak apa-apa. Pak Radan diperintahkan duduk berhadapan dengan Pak Kelik. Kemudian Pak Kelik memulai ritual berzikirnya. Setelah jin/eyang masuk ketubuh Pak Kelik, Eyang langsung melihat kearah yang sakit. Sejenak eyang memejamkan mata, lalu eyang melaporkan bahwa ada sesuatu makhluk ghaib yang mengikuti Pak Radan yaitu sosok Genderuwo. Lalu eyang meminta parutan jahe dengan diberi sedikit minyak untuk memijat pinggang Pak Radan. Pak Radan meraung kesakitan. Setelah pijat selesai, lalu eyang berusaha mengeluarkannya dan membuang genderuwo dengan cara menyentuh bagian yang sakit kemudian meraih dan menggenggam lalu

memasukkan kemulut Pak Kelik. Pelaksanaan pengobatan itu berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Pak Radan yang saat datang susah jalan dan bungkuk, setelah berobat dengan Pak Kelik jadi bisa jalan seperti biasa, sampai dimiring-miringkan, dihentak-hentakkan untuk mengetes keadaannya. Pak Radan tak menyangka ia sembuh secepat itu.

“dadi merasa enteng, maune abot tenan.” Kata Pak Radan sambil berlari-lari kecil.

Aura wajah Pak Radan yang awalnya sedih mengeluh kesakitan, kini menjadi senang dan ketawa-tawa. Pak Radan pun mempercayai bahwa penyakit yang dialaminya itu adalah memang karena gangguan ghaib.

Ibu Nurliana, lahir di Medan pada tanggal 12 Juni 1970. Bu Nur warga dusun IV desa Sambirejo. Pekerjaan bu nur sebagai Ibu Rumah Tangga di tempat orang lain. Bu Nur mengeluh sering sakit kepala dan punggungnya. Hal ini sudah sejak lama ia rasakan. Ia juga telah berikhtiar berobat ke bidan atau puskesmas, ia mendapat kesembuhan, namun terus begitu lagi, kambuh lagi. Bu Nur merasa lelah merasakan sakit yang sering dirasa, maka dari itu ia pergi ke rumah Pak Kelik. Jin yang masuk ketubuh Pak Kelik melihat, selain Ibu Nurliana kesehariannya capek bekerja ternyata ada sosok makhluk ghaib yang sering mengganggunya. Ibu Nurliana sering bangun pagi-pagi sekali pukul 04.00 Wib untuk memasak dirumahnya sebelum pergi bekerja. Menurut paparan Eyang, ketika Ibu Nurliana memasak, ia sering diikuti sosok tinggi besar, hitam, seperti sosok genderuwo.

“Iya Eyang, pantesan aja kalau Aku lagi masak Aku sering merinding.”
Pengkakuan Ibu Nurliana kepada Eyang.

Kemudian Eyang membantu mengusir genderuwo yang sering mengganguya itu. Ibu Nurliana juga dikusuk kepalanya memakai parutan jahe dan diberi sedikit minyak. 5 hari kemudian penulis mendatangi kembali Ibu Nurliana untuk menanyakan keadaannya.

“Pusing kepala saya udah berkurang, dan punggung saya pun juga nggak lagi sesakit dulu.” Ungkapnya.

Ibu wati memiliki nama panjang Kurniawati. Lahir di Suka makmur, pada tanggal 17 Mei 1975. Ia tinggal di Dusun V Bumi Ayu Desa Sambirejo. Pekerjaan sebagai petani. Ia mengeluh sakit nyeri tulang, tangan kanannya tidak bisa digerakkan, punggungnya sering nyeri sudah sebulan dan kakinya sakit untuk berjalan. Ia sudah berobat ke puskesmas tetapi masih saja merasakan nyeri. Berobat ke puskesmas dokternya mengatakan tidak ada penyakit asam uratnya. Lalu ia mencoba berobat kepada Pak Kelik. Kata Jin yang masuk ke tubuh Pak Kelik, ada makhluk ghaib yang mengikutinya, sosok perempuan berambut panjang sekaki berbaju putih. Lalu eyang beraksi dengan memijat semua yang dirasakan sakit oleh Buk Wati, dengan menggunakan parutan jahe dan sedikit minyak. Buk Wati mengelak-elak kesakitan. Eyang terus memijat dan sesekali berhenti menekan bagian yang sakit, lalu sambil membaca Bismillah dan kelanjutannya terdengar samar-samar tidak jelas, dan 2 jarinya membuangkannya, sepertinya membuang makhluk ghaib yang menempel ditubuh Buk Wati tersebut. Setelah selesai Eyang menyuruh Buk Wati membengkok-bengkokkan tangannya. Dengan hati-hati Buk Wati melakukannya karena takut masih sakit. Ternyata tangan Buk Wati kini sudah bisa di bengkokkan yang tadinya sakit sekali jika membengkok sedikit saja. Punggungnya juga setelah dikusuk jadi terasa ringan

katanya. Tetapi kakinya yang masih terasa sakit dan susah untuk jalan. Kata Eyang mesti 2 kali lagi kusuk agar kembali normal.

Ada seorang Bapak mempunyai 3 istri. Ibu Santi, nama kepanjangannya yaitu Juli Susanti. Ibu Santi adalah istri kedua. Lahir di Binjai, pada tanggal 28 Agustus 1983. Bu santi tinggal di Dusun II Desa Sambirejo. Ia memang tak akur dengan istri ketiga. Berdasarkan pemaparan keluarganya ia telah dirawat di rumah sakit selama 1 bulan setengah dengan kondisi sangat lemah dan kurus tidak dapat melakukan aktivitas apapun. Setelah dilihat Eyang, ternyata ia terkena guna-guna oleh istri ketiga yaitu berupa kiriman jin jahat. Kiriman itu telah dibuang oleh Eyang. Kemudian setelah itu Ibu Santi diberi air putih yang sudah dibacakan surah Al-Fatihah dan Surat Jin Muslim kemudian diminum dan diusapkan di seluruh badan. Setelah sembuh, Ibu Santi disarankan bersyukur kepada Allah dan melaksanakan ibadah dan sedekah.

Bapak Mapul yang mempunyai nama panjang Muhammad Mafullah. Lahir di Sambirejo, 8 Juni 1984. Alamat pak Mapul di Dusun V Bumi Ayu Desa Sambirejo. Pak Mapul bekerja sebagai buruh pabrik di desa ini. Pak Mapul tak pernah mempunyai riwayat penyakit sebelumnya. Ia mempunyai keluhan sakit di bagian punggungnya. Kemudian Eyang mengobatinya dengan sebuah telur mentah di gosok-gosokkan di bagian yang sakit. Dengan membaca Surah Al-Fatihah serta Surat Jin. Kemudian setelah itu telurnya di pecah ternyata warnanya tidak seperti warna telur biasanya. Warnanya menyatu cokelat susu. Kemudian kata Eyang itu menandakan bahwa orang tersebut terkena guna-guna.

Hal-hal jahat yang menyimpannya telah ikut didalam telur tersebut. Sang pasien pun setelah itu tidak merasakan sakit seperti sebelumnya.

Ibu Sarinah lahir di Kwala Begunit, 22 Agustus 1978. Tinggal di dusun V Bumi Ayu Desa Sambirejo. Kegiatan sehari-harinya mengurus Rumah Tangga. Ia mengidap sakit lambung ia sudah berobat ke dokter namun ia masih belum puas juga dengan pengobatan medis. Lalu ia tanyakan juga kepada Pak Kelik. Jin yang masuk ke tubuh Pak Kelik hanya menyarankan untuk meminum perasan jeruk lemon dan membaca Basmallah dan shalawat Nabi kemudian yakin. Bagaimanapun penyakit medis ya tetap ditangani di dunia medis. Bahkan penyakit non medis pun juga tak luput dari campur tangan dokter juga.

Bapak Wagirin lahir di Kwala Begunit pada tanggal 12 April 1957. Ia warga dusun I Desa Sambirejo. Pekerjaannya sebagai petani. Beliau mengalami sakit yang namanya penyakit Bara, luka darah dan menanah. Ia sudah menderita lama, sudah berobat ke medis dan kemana-mana tapi tak kunjung sembuh. Ia mendatangi Pak Kelik untuk berobat. Setelah dilihat oleh Jin Kiayi Sundari, ia mengatakan pada waktu dulu pernah terkena atau ketempelan makhluk halus di sungai. Ketika mengobati, Kiayi Sundari sikapnya berubah seperti macan. Kemudian jin tersebut mengobati dengan menyedot luka dan nanah. Pak Wagirin lantas sembuh setelah 3 kali datang berobat.

E. Pengaruh terhadap Aqidah

Seperti telah dipaparkan pada BAB Ketiga, Kita memang harus mempercayai bahwa makhluk ghaib itu ada. Namun, kita tidak boleh mendatangi

dukun atau paranormal lalu mempercayai dukun tersebutlah yang mempunyai kekuatan, padahal semuanya atas kehendak Allah.

Terkait dengan penelitian ini, sistem penyembuhan penyakit dilakukan dengan perantara jin, bagaimana masyarakat menilai hal ini, apakah mereka telah terjerumus kepada kesyirikan, apakah keimanannya masih terjaga, apakah tidak takut aqidahnya tercemar, lalu bagaimana ibadah mereka setelah berobat apakah semakin patuh atau semakin malas, atau biasa saja.

Bapak Radan mengatakan, *“yo percoyo ora percoyo yo buktine aku iso sembu cepet. Tapi ya tetep semuanya di serahkan sama Allah. Aku tetep percaya Allah yang punya kuasa.”*⁵⁸

Ibu Nurliana menjawab setelah ditanyai penulis, *“Kalau tentang itu iya memang saya tau itu bisa jadi syirik, tapi kan namanya berusaha berobat. Saya udah berobat ke bidan tapi tetep aja masih sering sakit, eh pas berobat ke Pak Kelik ini rupanya dilihatnya ada makhluk ghaib yang mengganggu saya, makanya pake medis pun gak sembuh. Jadi perlu juga nak kita berobat ke non medis yang bisa melihat yang kita gak bisa lihat.”* Jelasnya panjang. *“saya memang kurang ibadah, gak rutin. Kadang shalat, kadang enggak. Sesuai yang dibilang Eyang kemaren itu. Tapi setelah itu eyang menyarankan saya untuk melaksanakan shalat 5 waktu. Hati saya jadi ngenak gitu. Sekarang saya berusaha untuk gak meninggalkan shalat.”* Ungkapnya.⁵⁹

Buk Wati yang saat itu penulis jumpain dirumahnya setelah berobat, penulis menanyakan tentang pengaruhnya terhadap aqidah. Ia menjawab, *“yang penting kita tetep ngerjakan ibadah kepada Allah. Kalau dibilang gak percaya, tapi ya sembuh. Ya intinya yakin aja sama kesembuhan, dan kesembuhan itu berasal dari Allah tapi melalui Pak Kelik gitu aja mikirnya.”*⁶⁰

Ibu Santi menanggapi tentang pengobatannya kepada Pak Kelik dengan media jin, *“Pokoknya tiada kata selain kata bersyukur. Saya hampir mati rasanya, tak ada lagi gairah hidup. Tapi berkat Pak Ali yang mau membantu*

⁵⁸ Wawancara kepada Bapak Radan pada tanggal 18 Juli 2018.

⁵⁹ Wawancara kepada Ibu Nurliana pada tanggal 22 Juli 2018.

⁶⁰ Wawancara kepada Ibu Wati pada tanggal 5 Agustus 2018.

*mengobati, sekarang saya jadi sembuh kembali. Ya walau bagaimanapun saya akan tetap percaya sama Allah lah..” jawabnya.*⁶¹

Bapak Mapul menanggapi mengenai metode penyembuhan yang dipraktekkan oleh Pak Kelik. *“Aku terheran-heran dari sebutir telur penyakit bisa berpindah ke telur, ini luar biasa. Aku kagum sama Pak Kelik.”* Kemudian ia juga menjawab tentang syirik, begini tanggapannya, *“Aku kan cuma berobat berusaha biar sembuh. Ya pastinya takut syirik sih. Tapi kenyataannya dengan telur itu penyakitku bisa ilang.”*⁶²

Ibu Sarinah yang mengidap penyakit lambung, penulis wawancarai dengan menanyakan tentang pengaruhnya terhadap aqidahnya, ia menanggapi, *“Gak ada pengaruhnya bagi saya. Menurut saya biasa aja. Saya tetap percaya sama Allah sebagai Yang Maha Penyembuh namun melalui perantara Pak Kelik.”*⁶³

F. Analisis

Semua orang di dunia ini ingin hidup sehat, tidak hanya sehat secara lahiriah, namun batiniah. Dalam kehidupan ini semua penyakit pasti ada obatnya, tentunya semua atas izin Allah Swt., Namun ada juga penyakit tertentu yang penyembuhannya tidak melalui medis. Salah satunya melalui Praktek pengobatan Pak M. Rifai Ali, yaitu dengan perantara jin. Dalam Islam, mempercayai keberadaan yang ghaib itu wajib. Namun, jika tingkat kepercayaannya diselewengkan maka akan mencemari aqidah seseorang.

Pak M. Rifai Ali ini sebenarnya cenderung kepada dukun atau orang pintar yang menggunakan media jin sebagai subjek penyembuhnya. Disamping menjalankan ajaran agama, masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistis seperti itu. Sebagai Muslim mengamalkan ajaran serta kepercayaan agama,

⁶¹ Wawancara kepada Ibu Santi pada tanggal 8 Agustus 2018.

⁶² Wawancara kepada Bapak Mapul pada tanggal 10 Agustus 2018.

⁶³ Wawancara kepada Ibu Sarinah pada tanggal 10 Agustus 2018.

namun pada saat yang sama melibatkan diri dengan aktivitas yang berhubungan dengan alam ghaib, hal ini tidak diperbolehkan atau dibenarkan dalam agama.

Seorang yang sakit diperbolehkan untuk berobat agar sembuh dari penyakitnya. Setiap muslim seharusnya meyakini bahwa Allah-lah yang menurunkan penyakit dan Dia pula yang menurunkan obatnya. Ikhtiar (usaha) dalam mencari obat tersebut tidak boleh dilakukan dengan cara-cara yang haram dan syirik. Hal-hal yang syirik ini seperti pengobatan alternatif dengan cara mendatangi dukun, orang pintar, menggunakan jin sebagai perantaranya. Hal ini tidak sesuai dengan syariat, sehingga dapat mengakibatkan jatuh dalam syirik. Orang yang mendatangi dukun atau orang pintar tidak akan diterima shalatnya selama 40 hari. Rasulullah bersabda :

“Barangsiapa yang datang kepada dukun/orang pintar/tukang ramal, lalu mananyakan kepadanya tentang sesuatu, maka tidak akan diterima shalatnya selama 40 malam.” (HR. Muslim)

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa ada sesuatu yang mengganjal dalam ritual pengobatannya. Jin yang masuk meminta kopi dan rokok dan ini telah menjadi syarat bagi setiap pasien yang ingin berobat. Ini berarti sama saja manusianya memberikan sesajen untuk jin tersebut. Ini sudah jelas dilarang dalam Islam hukumnya haram.

Penulis mengambil sampel 6 orang dari pasien yang berobat pada Pak Kelik. 4 orang menyatakan sembuh secara langsung. 1 orang 3 kali berobat kemudian sembuh. 1 orang dikembalikan pada medis, karena penyakitnya lebih dominan penyakit medis. Sementara dari hasil wawancara kepada Pak Kelik, bahwa semua pasien yang telah berobat kepadanya rata-rata sembuh. Ada yang

gagal namun itu dikarenakan tanggung-tanggung, belum siap sudah pindah, dan tidak yakin.

Terkait dengan efektifitas pengobatan rata-rata pasien setelah berobat kepada Bapak Ali jadi sembuh, meski ada sampai beberapa kali. Ya tidak dapat dipungkiri kebiasaan berobat yang telah menjadi budaya ini kini jadi dipercaya oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada pasien, mereka rata-rata menyatakan diri bahwa tetap percaya Allah yang menyembuhkan. Namun mereka berterima kasihnya kepada Pak Kelik, lalu ini menjadi merembet kepada sebuah kepercayaan bahwa yang menyembuhkan itu adalah Pak Kelik.

Menurut pandangan penulis dari segi amalan dan saran-sarannya semuanya mendorong manusia untuk melakukan kebaikan. Namun, bagaimanapun shalehnya jin tersebut, bagaimanapun kebaikan yang ditawarkan, tetap saja semua itu dapat menggoyahkan manusia untuk percaya kepada jin tersebut bukan Allah. Inilah yang menyebabkan tercemarnya aqidah. Terlebih lagi berdasarkan pengamatan penulis, sang terapis yakni Bapak Kelik tidak benar-benar shaleh, jika waktunya shalat ia tak beranjak untuk shalat, tidak membaca Alquran, tidak mengerjakan ibadah sunnah, dalam kesehariannya banyak menghabiskan puntung rokok. Hal ini tidak mencerminkan keshalehan. Ia bisa memerintah pasiennya untuk beribadah, namun dirinya sendiri masih belum sempurna melakukannya. Pada intinya, mendatangi orang pintar atau dukun itu tidak diperbolehkan. Jika terkena gangguan jin atau makhluk ghaib maka solusinya dapat membaca ayat-ayat Alquran.

Memilih berobat melalui pengobatan alternatif dengan media jin ini dapat berpengaruh terhadap aqidah seseorang. Aqidahnya jadi tercemar dan rusak dengan mempercayai pengobatan memakai media jin. Aqidah yang benar dan bersih dari kesyirikan lebih utama daripada kesembuhan melalui cara yang haram, karena aqidah yang lurus itulah sumber kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB V PENUTUP

Setelah membahas Skripsi ini sejak dari Bab pertama hingga sampai Bab keempat, maka pada Bab kelima ini penulis menyimpulkannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengobatan alternatif merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut.
2. Pengobatan alternatif tradisional masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya karena kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan formal yang terjangkau oleh masyarakat, tetapi lebih disebabkan oleh faktor-faktor sosial budaya dari masyarakat tersebut. Di Desa Sambirejo sebagian masyarakatnya adalah suku Jawa yang masih kental dengan budayanya yang percaya dengan hal-hal berbau dukun. Mereka masih percaya dengan sistem pengobatan melalui perantara jin.
3. Kepercayaan tersebut disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap hakikat ajaran islam yang mengajarkan dan bentuk perilaku tauhid, bahwa hanya Allah Swt., sajalah kita mohon pertolongan serta tempat kita menyembah (patuh dan taat)
4. Rata-rata pasien yang berobat jadi sembuh. Namun, setelah itu mereka akan ketagihan dengan kehebatan sang terapis tersebut.

5. Dampak dari kepercayaan terhadap pengobatan dengan media jin bagi masyarakat adalah berpengaruhnya terhadap aqidah mereka. Mereka jadi percaya dengan orang yang mengobati, bukan karna Allah semata.

B. Saran-saran

1. Diminta kepada masyarakat Desa Sambirejo terutama masyarakat awam agar lebih mendalami ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya, sekaligus berpindah dari kepercayaan pengobatan berbau jin kepada pengobatan menurut Sunnah yaitu Ruqyah.
2. Kepada kepala desa dan pihak berwenang agar sama-sama membina masyarakat dengan jalan membantu secara materil dan moril.
3. Kepada kepala kantor urusan agama kecamatan Binjai untuk dapat meningkatkan pembinaan masyarakat di desa-desa dan dusun-dusun, sehingga taraf pengetahuan keagamaan masyarakat dapat ditingkatkan dalam rangka mempersiapkan masyarakat yang memiliki mental dan spiritual yang baik untuk mensukseskan pembangunan.
4. Kepada para Da'i, peneliti dan mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Jurusan Aqidah Filsafat Islam agar memberi partisipasi dan pengabdianya kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, terutama pertolongan rohani berupa nilai-nilai agama, agar dalam penyampaian ajaran agama menggunakan pendekatan rasional sesuai dengan budaya masyarakat dengan tujuan menimbulkan sikap kritis dalam masyarakat.

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara kepada Terapis :

1. Bagaimana Sejarah awal adanya praktek pengobatan alternatif oleh Bapak Muhammad Rifai Ali?
2. Apa saja Amalan-amalan yang dikerjakan?
3. Bagaimana pelaksanaan pengobatan?
4. Bagaimana tanda-tanda jin itu telah merasuki tubuh Pak M. Rifai Ali?
5. Mengapa selalu meminta kopi dan rokok?
6. Bagaimana Efektifitas pasien? Bagaimana efek mereka sembuh atau tidak?

Wawancara kepada Pasien :

1. Bagaimana riwayat kehidupan Bapak/Ibu?
2. Apa keluhannya?
3. Mengapa memilih berobat kepada Pak M. Rifai Ali?
4. Bagaimana reaksi atau efeknya setelah berobat?
5. Dengan berobat melalui perantara jin seperti itu, Apakah tidak berpengaruh dengan aqidah Bapak/Ibu?
6. Apakah Bapak/Ibu tidak takut syirik?

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. Nashiruddin. 2008. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anshari, Endang Syaifuddin. 1980. *Kuliah Islam*. Bandung: Pustaka Salman ITB.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Abdul bin Muhammad Al-Abdul Lathif, Terj. Izzudin Karimi. 2016. *Pembatal Keislaman*. Jakarta: Darul Haq.
- Giddes & Grosset. 2000. *Terapi Sehat dengan Pengobatan Alternatif*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hakim, Jusuf. 2011. *Sembuh Seketika Bukan Mukzizat atau Keajaiban*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Halimmuddin, 1994. *Kembali kepada Aqidah Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harun, Dudung Abdullah. 1995. *Bimbingan zikir Orang Sakit dan Amalan Menuju Khusnul Khatimah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Kartika.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lawami' Al-Anwar, 2/223-224.
- Mangoenprasodjo, Setiono dan Sri Nur Hidayati. 2005. *Terapi Alternatif & Gaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian: Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, Nasruddin. 1985. *Dienul Islam*. Bandung: Al-ma'arif, 1985.
- RI, Departemen Agama. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Sensa, Muhammad Djarot. 2007. *Terapi Penyembuhan Derita Manusia*. Jakarta: CV Visindo Media Persada.
- Setiawan, Taufiq. 2004. *Jin dan Setan*. Solo: Era Intermedia.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Terj. Agus Hasan Bashori. 2015. *Kitab Tauhid 1*. Jakarta: Darul Haq.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syaitoud, Mahmoud. 1979. *Islam Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Taugada, Jadmya. 2001. *Hidup Sehat bagi Eksekutif 2 Penyembuhan Nonmedis dan Pengetahuan Kecantikan serta Kesehatan*. Jakarta: Buku Kompas.